

LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1. Screenshot Bimbingan Skripsi

NIM	2018041125	Nama Mahasiswa	ADE NOVIANI
Program Studi	Ilmu Komunikasi	SKS Lulus	141 SKS
Tgl. Mulai	13 April 2022	Judul Tugas Akhir	Instagram Sebagai Medium Pesan Komunitas Ibu Tunggal Di Indonesia (Studi Netnografi di Akun Instagram @singlemomsindonesia)

No	Tanggal	Dosen Pembimbing	Topik	Disetujui	Aksi
1	10 Februari 2022	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Pembahasan Bab 1	✓	
2	22 Februari 2022	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Kelanjutan Bab 1 dan Bab 3	✓	
3	23 Februari 2022	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Pembahasan Kelanjutan Proposal	✓	
4	8 Maret 2022	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Pembahasan Bab 1 - 3	✓	
5	13 April 2022	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Pembahasan Bab 4 (Objek/Subjek dan Analisis Penelitian)	✓	
6	22 April 2022	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Revisi penyajian data bab 4	✓	
7	26 April 2022	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Pembahasan Teknis Penyajian Data Pada Bab 4 dan Bab 5	✓	
8	12 Mei 2022	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Revisi bab 4	✓	
9	25 Mei 2022	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Pembahasan Bab 5	✓	

Lampiran 2. Surat Pernyataan Informan 1

SURAT PERNYATAAN INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nika Septria
Umur : 31 Tahun
Tempat Tinggal : Karawang
Status : Ibu Tunggal

Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan penelitian pada skripsi yang berjudul **“Instagram Sebagai Medium Pesan Komunitas Ibu Tunggal Di Indonesia (Studi Netnografi di Akun Instagram @singlemomsindonesia)”** yang dibuat oleh Ade Noviani mahasiswi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya. Saya bersedia untuk dimintai keterangan data baik lisan maupun tulisan guna kelengkapan pengumpulan data penelitian oleh mahasiswi yang bersangkutan. Saya juga menyetujui penelitian ini untuk dipublikasi atau ada di jurnal manapun. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa paksaan pihak manapun.

Tangerang Selatan, 11 April 2022

Informan Penelitian



Nika Septria

Lampiran 3. Surat Pernyataan Informan 2

SURAT PERNYATAAN INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Viera Rahmadianti
Umur : 30 Tahun
Tempat Tinggal : Purbalingga
Status : Ibu Tunggal

Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan penelitian pada skripsi yang berjudul **“Instagram Sebagai Medium Pesan Komunitas Ibu Tunggal Di Indonesia (Studi Netnografi di Akun Instagram @singlemomsindonesia)”** yang dibuat oleh Ade Noviani mahasiswi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya. Saya bersedia untuk dimintai keterangan data baik lisan maupun tulisan guna kelengkapan pengumpulan data penelitian oleh mahasiswi yang bersangkutan. Saya juga menyetujui penelitian ini untuk dipublikasi atau ada di jurnal manapun. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa paksaan pihak manapun.

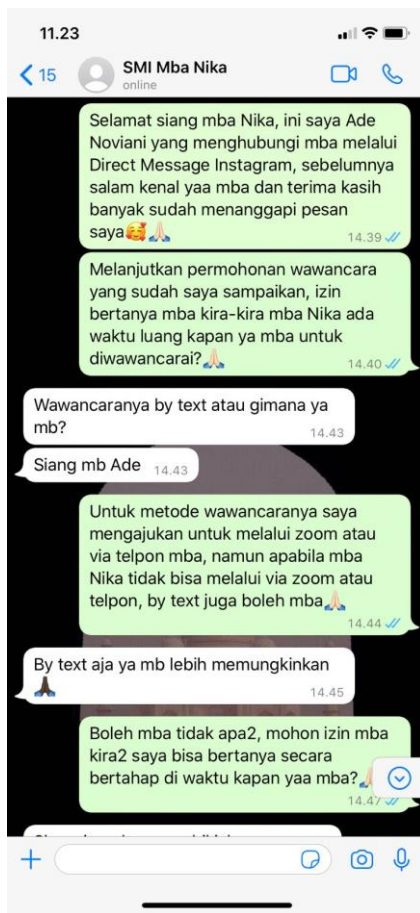
Tangerang Selatan, 16 April 2022

Informan Penelitian

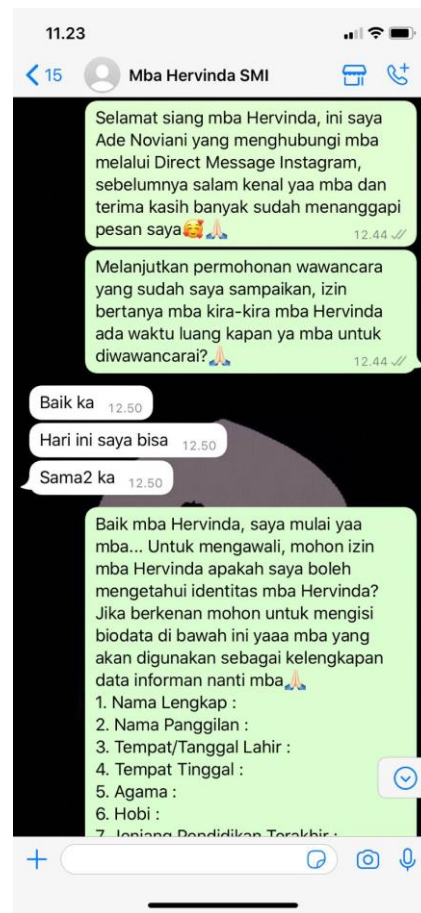


Viera Rahmadianti

Lampiran 4. Bukti Wawancara Bersama Informan



Gambar 1. Bukti Wawancara Informan 1



Gambar 2. Bukti Wawancara Informan 2

Lampiran 5. Coding Sheet

	Kategori	Definisi
Tema Pesan	Promosi	Informasi yang diberikan fokus terkait ajakan kepada audiens untuk bergabung ke dalam komunitas dan tata cara untuk bergabung.
	Cerita dan pesan untuk ibu tunggal	Informasi yang diberikan menekankan kepada aspek cerita dari ibu tunggal yang menyampaikan pesan-pesan untuk memotivasi ibu tunggal lainnya melalui Instagram.
	Program atau acara komunitas	Pesan yang diberikan berfokus kepada informasi program-program ataupun acara yang diselenggarakan oleh pihak komunitas.
	<i>Update</i> informasi terkait komunitas	Informasi yang menekankan pada aspek transparansi informasi komunitas kepada audiens di Instagram.
	Upaya preventif melindungi diri dari dampak COVID-19	Fokus pada upaya yang dapat dilakukan ibu tunggal ibu tunggal dalam melindungi dari COVID-19 dan upaya yang dilakukan oleh komunitas dalam menanggulangi dampak COVID-19 untuk ibu tunggal.
Fungsi Pesan	Informatif	Dalam hal ini komunikator hanya ingin membagikan pengetahuan kepada para komunikan sebanyak-banyaknya untuk menjangkau khalayak. Informasi yang dibagikan dapat berupa berita, peringatan hari-hari penting, pencapaian, dan program baru yang dianggap perlu disebarluaskan kepada khalayak.
	Sosial	Komunikasi bertujuan untuk membuat individu dapat berinteraksi dengan satu sama lain. Fungsi sosial menghasilkan suatu kondisi atau perasaan yang sama dalam sebuah organisasi atau komunitas melalui pesan yang disampaikan dalam media sosial. Bentuk upaya komunikasi seringkali membuka kesempatan bagi publik untuk berpartisipasi dalam pembuatan keputusan serta mendengarkan pendapat maupun saran masyarakat terkait komunitas.
	Kontrol	Pesan yang disampaikan komunikator umumnya bertujuan untuk mempengaruhi tingkah laku atau pemikiran seseorang sesuai

		dengan cara yang diinginkan. Untuk mencapai hal tersebut komunitas dapat menjalin kolaborasi antar lembaga atau komunitas serta <i>influencer</i> di media sosial untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini bisa dilakukan melalui kerja sama dengan komunitas atau lembaga lain untuk membuat suatu program dan dapat menjalin kerja sama dengan <i>influencer</i> untuk membantu menyebarkan informasi terkait program tersebut.
	Penanggulangan Resiko	Berbagai pesan yang dibagikan ke dalam media sosial juga berfungsi sebagai penanggulangan resiko terkait dengan masalah yang terjadi. Misalnya seperti menggunakan menggunakan media sosial sebagai medium penyampaian pesan penanggulangan resiko terkait dengan masalah ekonomi atau akibat yang disebabkan pandemi COVID-19 atau isu-isu yang terkait dengan komunitas khususnya pada penelitian ini adalah komunitas ibu tunggal.
Bentuk Pesan	Infografis	Infografis merupakan salah satu konten visual yang sudah populer sejak 10 tahun terakhir semenjak adanya Instagram. Namun, dari tahun ke tahun bentuknya selalu berubah jika dulu infografis identik dengan bentuknya yang panjang, kini bentuknya berubah menjadi persegi atau persegi dengan yang terbagi ke dalam jenis <i>slide</i> . Pada intinya, melalui infografis komunikator ingin berusaha menjelaskan informasi ataupun data yang kompleks menjadi ke dalam bentuk yang lebih sederhana dan mudah dimengerti.
	Foto Kutipan	Konten kutipan atau <i>quote</i> merupakan konten visual yang diambil dari pendapat seseorang yang menginspirasi atau mempunyai pendapat yang berpengaruh besar kepada audiensnya.
	Foto Dokumentasi	Foto dokumentasi merupakan kegiatan yang diabadikan dalam bentuk foto yang kemudian dibagikan melalui media sosial.
	Kolase	Konten kolase merupakan satu format konten visual yang terdiri dari beberapa konten visual yang biasanya adalah foto. Komunikator menyusun berbagai foto dari sudut pandang yang

		berbeda ke dalam satu desain visual dengan bentuk kreatif untuk terlihat memiliki estetika yang lebih menarik audiens
	Meme	Meme merupakan konten visual yang paling abstrak atau tidak terikat aturan yang lahir secara organik murni dari kreatifitas para pembuat konten. Kontennya biasanya mengandung pesan yang naif tetapi masuk akal
	Video	Video merupakan rekaman digital dari suatu gambar atau serangkaian gambar seperti film atau animasi. Video juga dapat berbentuk rekaman dari suatu peristiwa ataupun kombinasi gambar bergerak dan foto atau dikombinasikan dengan infografis atau infografik.
	Poster	Poster merupakan media publikasi yang hanya terdiri dari tulisan, gambar maupun kombinasi keduanya yang bertujuan untuk memberikan atau membagikan informasi kepada khalayak ramai.

Sumber: (Windahl, Signitzer, & Olson, 2009), (Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2018), (CFCC, 2020), (Afandi, 2020), (Rohmah, 2018), dan (Instagram @singlemomssindonesia)

Lampiran 6. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Data Informan

Nama

Usia

Tempat Tinggal

Agama

Hobi

Jenjang Pendidikan Terakhir

Suku/Etnis

- 1) Sejak kapan Anda bergabung bersama komunitas *Single Moms* Indonesia (SMI)?
- 2) Apa alasan Anda untuk gabung bersama komunitas SMI?
- 3) Bagaimana tanggapan Anda terhadap keberadaan akun Instagram komunitas SMI?
- 4) Apakah dengan bergabung ke dalam komunitas SMI dapat membuat Anda merasa mempunyai dukungan atau *support system*?
- 5) Apakah dengan bergabung ke dalam komunitas SMI dapat menambah kebahagiaan Anda?
- 6) Apakah dengan bergabung ke dalam komunitas SMI Anda merasa lebih semangat dalam menghadapi beban permasalahan hidup?
- 7) Media sosial apa saja yang Anda miliki?
- 8) Dari media sosial tersebut, media sosial apa yang paling sering Anda gunakan?
- 9) Apakah terdapat interaksi yang aktif antara admin dan *followers* di dalam akun tersebut?
- 10) Fitur apa saja yang paling sering Anda gunakan di Instagram?
- 11) Apakah Anda sering berpartisipasi di setiap unggahan akun tersebut, seperti memberikan *likes*, *comment*, ataupun membagikan postingan tersebut?

- 12) Apakah Anda sering berinteraksi dengan sesama *followers* di @singlemomsindonesia?
- 13) Apakah Anda sering memberikan *likes* dan *comment* dari balasan *followers*?
- 14) Apakah Anda suka membagikan konten yang diposting oleh akun @singlemomsindonesia kepada pengguna lainnya?
- 15) Bentuk konten seperti apa yang Anda sukai ketika komunitas SMI mengunggah konten?
- 16) Apa yang menjadi dorongan Anda untuk menanggapi setiap postingan dari Instagram SMI?
- 17) Apakah Anda selalu termotivasi dengan postingan yang diunggah oleh komunitas SMI di Instagram?
- 18) Apakah konten yang dibagikan komunitas SMI di Instagram mempengaruhi Anda untuk merubah pikiran maupun tingkah laku Anda?
- 19) Apakah konten yang dibagikan komunitas SMI di Instagram memenuhi kebutuhan informasi yang sesuai dengan Anda?
- 20) Apakah konten yang dibagikan komunitas SMI di Instagram dapat mendorong Anda untuk melakukan partisipasi?
- 21) Apa saja kegiatan atau program yang Anda ikuti di komunitas SMI?
- 22) Apakah dengan Anda mengikuti program tersebut Anda merasa menjadi lebih puas?

Lampiran 7. Transkrip Informan 1

TRANSKRIP WAWANCARA

Lampiran Transkrip Wawancara Nika Septria

Transkrip Wawancara Informan 1

1. Nama: Nika Septria
2. Usia: 31
3. Tempat Tinggal: Karawang
4. Agama: Islam
5. Hobi: Membaca, Menulis
6. Jenjang Pendidikan Terakhir: S1
7. Suku/Etnis: Jawa

Ade: Selamat siang Mba Nika, ini saya Ade Noviani yang menghubungi mba melalui Direct Message Instagram, sebelumnya salam kenal yaa mba dan terima kasih banyak sudah menanggapi pesan saya. Melanjutkan permohonan wawancara yang sudah saya sampaikan, izin bertanya mba kira-kira Mba Nika ada waktu luang kapan ya mba untuk diwawancarai?

Mba Nika: Wawancaranya by text atau gimana ya mb? Siang mb Ade.

Ade: Untuk metode wawancaranya saya mengajukan untuk melalui zoom atau via telpon mba, namun apabila Mba Nika tidak bisa melalui via zoom atau telpon, by text juga boleh mba 🙏

Mba Nika: By text aja ya mb lebih memungkinkan 🙏

Ade: Boleh mba tidak apa2, mohon izin mba kira2 saya bisa bertanya secara bertahap di waktu kapan yaa mba?

Mba Nika: Skrng jg gak pp sambil jalan ya. Kebetulan sy jg lagi kerja d kantor.

Ade: Baik Mba Nika, terima kasih banyak atas waktunya mba.

Mba Nika: Sama2 mba

Ade: Maaf saya jadi mengganggu aktivitas Mba Nika.

Mba Nika: Jadi gimana nih, Santai aja mb.

Ade: Baik mba, kalau boleh tahu sejak kapan Mba Nika bergabung ke dalam komunitas Single Moms Indonesia?

Mba Nika: Saya lupa tepatnya, Tp sebelum sama memutuskan bercerai, mungkin 2019.

Ade: Baik mba, Mba Nika tahu komunitas SMI itu memang tahu sendiri atau dari pihak/media lain mba?

Mba Nika: Instagram mba, From what i likes.

Ade: Baik mba, apa yang mendasari Mba Nika pada akhirnya memutuskan untuk bergabung ke dalam komunitas SMI mba?

Mba Nika: Unt dapat insight positif of being a single mom mba.

Ade: Berarti kalau bisa saya simpulkan dengan keberadaan akun Instagram SMI sangat positif dan dapat membantu Mba Nika merasa mempunyai dukungan atau sistem pendukung dari pihak lain kah mba?

Mba Nika: Iya mba, bisa dikatakan begitu.

Ade: Baik mba, mba mohon sampaikan ke saya kalau semisal ada pertanyaan yang kurang berkenan di Mba Nika yaa mba... Saya lanjut yaa mba... Tadi mba sampaikan bahwa dengan adanya komunitas SMI Mba Nika merasa mempunyai dukungan atau sistem pendukung, nah apakah hal tersebut juga secara tidak langsung menambah kebahagiaan Mba Nika dan merasa lebih semangat dalam menghadapi permasalahan hidup sebagai single mom mba?

Mba Nika: Iya mba. Karena saya merasa nasib saya banyak yg ngalamin. Bahkan cenderung lebih parah. Saling support di SMI juga. Walopun sy gak aktif hadir di pertemuan sih. Kendala waktu dan tempat.

Ade: Baik mba, sebelum mba tahu komunitas SMI ini apa yang mba rasakan sebelumnya mba? Misalnya seperti selalu merasa sendiri atau yang lainnya?

Mba Nika: Sbnrnya Klo unt saya sendiri gak begitu banyak perubahan. Krn sbnm mengikuti SMI saya sudah cukup firm dengan keputusan saya unt menjadi single mom. Tp SMI menambah keyakinan saya bahwa menjadi single mom bukanlah momok yg menakutkan unt hidup sy dan anak.

Ade: Saya sependapat dengan Mba Nika, berdasarkan data yang saya temukan bahwa di Indonesia sendiri karena menganut sistem budaya patriarki yang kental

maka kerap kali masyarakat berstigma negatif kepada single mom, dari pengalaman **Mba Nika** sendiri pernah gak mba menghadapi stigma tersebut dari orang lain?

Mba Nika: Sering. Bahkan dr keluarga besar sekalipun mba, dari teman2.

Ade: I'm sorry to know it Mba Nika :) Stigma negatif yang seperti apa yang diterima mba dan bagaimana Mba Nika untuk menghadapi situasi tersebut mba?

Mba Nika: Yg sering kali saya dengar dan membuat saya risih adalah "emang gak kasian sama anak?" Selain itu mendapat julukan janda tak jarang membuat saya merasa tersingkir atau tercemburui di area perumahan dan pertemanan. Stigma mereka janda / single mom itu adalah wanita kesepian.

Ade: Wahh ternyata memang stigma negatif masih ada sampai saat ini ya mba:") kemudian Mba Nika sendiri bagaimana untuk menghadapi hal tersebut mba?

Mba Nika: Saya lebih ke diam sih mba. Krn rasanya percuma saya jelaskan juga

Ade: Baik mba, tapi mba pernah sampai di tahap down atau stress karena perkataan dari mereka tidak mba?

Mba Nika: Tidak sih mba... Saya lebih ke menunjukkan bahwa saya baik2 saja menjadi single mom. Anak saya happy.

Ade: Wah kagum saya mba:"))

Mba Nika: Masa down saya sudah lewat hehe. Down saya malah saat saya blm bercerai dengan suami. Sy menjalani bbrp treatment psikologi. Jadi saat sudah memutuskan bercerai, saya merasa lebih baik.

Ade: Di fase2 pergulatan ingin berpisah itu berarti masa down Mba Nika yaa mbaa?

Mba Nika: Iya.

Ade: Alhamdulillah mba, bahagia terus yaa mba ❤️ oiya mba selain Instagram, apakah Mba Nika mempunyai media sosial lain?

Mba Nika: Paling Linked in mba. Hehe pekerja sih ya. Aamiin. Terimakasih mba.

Ade: Boleh tahu namanyaa mba? Berarti kalau Facebook, Twitter, atau yang lain gak punya ya mba?

Mba Nika: Nika ayu Septria. Linked in, Gak ada sosmed lain mb.

Ade: Baik mba, berarti Mba Nika paling aktif menggunakan Instagram kahh mba?

Mba Nika: Not really sih mba. Saat skrng termasuk jarang pakai juga.

Ade: Baikkk mba, kalau berdasarkan pengetahuan Mba Nika, mba melihat ada interaksi atau keaktifan antara admin Instagram SMI dengan followers tidak mba? Kalo iya, seperti apa mba misalnya?

Mba Nika: Iya ada kok. Klo gk salah SMI jga aktif bikin acara deh mb.

Ade: Iya mba betul... Kalo di Instagram sendiri Mba Nika paling sering menggunakan fitur apa mba? Mba Nika maaf waktu sudah menjelang malam hari, saya takut mengganggu waktu istirahat mba, apakah wawancaranya ingin dilanjutkan besok saja atau bagaimana ya mba?

Mba Nika: Ok mba

Ade: Terima kasih banyak untuk waktunya hari ini, sampai bertemu di esok hari yaaa mba. Selamat istirahat Mba Nika 😊🙏

Ade: Selamat siang Mba Nika, maaf mengganggu mba, apakah proses wawancaranya bisa saya lanjutkan?

Mba Nika: Siang mba, Aku agak hectic nih, Tp silakan. Saya jawab sesempatnya ya.

Ade: Maaf banget Mba Nika jadi ganggu kesibukan mba:”) Baikkk mba Saya izin lanjut yaa mba, perihal dalam penggunaan Instagram fitur apaa saja yang Mba Nika sering gunakan mba?

Mba Nika: sy gak pakai fitur apa2 sih mba, seperti reels atau story juga jarang, sy pakai instagram unt follow akun2 kesehatan mental atau praktisi healing saja.

Ade: Baikkk mba berarti kegunaan Instagram di mba sebagai mediasi untuk mendapatkan afirmasi positif yaa mba? Kalau untuk postingan yang diunggah oleh pihak SMI, apakah Mba Nika suka seperti memberikan likes, comment, ataupun membagikan postingan tersebut kepada orang lain mba?

Mba Nika: iya suka, bbrp orang juga kenal saya via SMI lalu DM dan sharing masalahnya malah.

Ade: Baik mba, maaf mba biasanya masalah apa saja yang suka dibagikan kepada anggota sesama komunitas mba?

Mba Nika: masalah sama pasangannya tentunya mba.

Ade: Baikkk mba, kalau dari Instagram SMInya sendiri kan sering membagikan postingan dengan bentuk konten yang berbeda2 yaaa mba seperti video, foto

kutipan, reels, dan lain sebagainya. Kalau untuk itu sendiri, Mba Nika lebih suka bentuk konten seperti apa yang dibagikan mba?

Mba Nika: mungkin video.

Ade: Kenapa **Mba Nika** lebih suka video mba?

Mba Nika: Visual, so I can get the point and feeling sekaligus, mungkin hehe.

Ade: ohhh baik paham mba, lalu mba tadi mba sempat sampaikan suka likes, comment, share postingan Instagram SMI, apa yang menjadi dorongan Mba Nika untuk menanggapi setiap postingan dari Instagram SMI?

Mba Nika: Karena postinggannya relates sama sy, sekaligus mendukung akun SMI unt dpt engage yang lebih banyak aja mb.

Ade: Baik mba, dari postingan yang relate dengan mba tersebut apakah mba selalu termotivasi dan terpenuhi kebutuhan informasinya dengan postingan tersebut mba?

Mba Nika: efeknya gak sebegitunya sih mb unt skrng2 ini, sy juga jarang buka ig.

Ade: Baik mba jadi belum sampai ke tahap itu yaa mba efeknya, berarti belum sampai juga ke tahap merubah pikiran maupun tingkah laku yaa mba?

Mba Nika: Sudah mungkin, Buktinya saya makin yakin unt bisa menjadi single mom kan.

Ade: Baikkk mba, postingan2 yang diunggah komunitas SMI membuat mba yakin bisa untuk menjadi single mom yaa mba, lalu mba komunitas SMI kerap kali membagikan postingan terkait dengan acara atau program2 mereka, melalui postingan tersebut memicu mba untuk berpartisipasi untuk mengikuti kegiatan tersebut?

Mba Nika: dulu saat saya masih struggle sama perceraian ada keinginan join, tp terkendala waktu dan tempat mb.

Ade: Baik mba, berarti selama menjadi anggota komunitas SMI belum ada acara yang diikuti yaa mba?

Mba Nika: Belum

Ade: Baik mba kalau begitu... Mba Nika sesi wawancara telah selesai, saya mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada Mba Nika karena telah bersedia menjadi narasumber untuk tugas akhir saya. Saya meminta maaf apabila selama proses sesi wawancara berlangsung terdapat perkataan atau pertanyaan yang kurang berkenan di Mba Nika. Maaf juga telah mengganggu aktivitas kerja Mba Nika.

Semangat Mba Nika untuk menjalani semuanya, saya berdoa semoga Mba Nika selalu diiringi kebahagiaan kekuatan dalam menjalani hidup. Sehat selalu Mba Nika ❤️

Mba Nika: Duh mba saya jadi nangis, Kembali kasih ya mba.. semoga kuliah nya lancar.. lulus dengan hasil terbaik ❤️

Ade: Aamiin, terima kasih banyak Mba Nika ❤️ Mba saya izin memberikan hasil wawancara ini ke dosen pembimbing saya yaa mba, nanti apabila sudah diacc datanya saya izin meminta ttd Mba Nika di surat pernyataan sebagai narasumber apakah boleh mba?

Mba Nika: Boleh mba

Ade: Baik Mba Nika, terima kasih banyak mba sekali lagi 🙏😊

Mba Nika: Sama2 mba ❤️

Lampiran 8. Transkrip Informan 2

TRANSKRIP WAWANCARA

Lampiran Transkrip Wawancara Viera Rahmadiani

- Nama Lengkap: Viera Rahmadiani
- Nama Panggilan: Vera
- Tempat/Tanggal Lahir: Sukabumi, Maret 1992
- Tempat Tinggal: Purbalingga
- Agama: Islam
- Hobi: -
- Jenjang Pendidikan Terakhir: S1 - Ekonomi
- Suku/Etnis: Jawa
- Apakah Anda merupakan anggota komunitas SMI? Ya / Tidak : Tidak (Hanya Follower)

Ade: Selamat siang mba Hervinda, ini saya Ade Noviani yang menghubungi mba melalui Direct Message Instagram, sebelumnya salam kenal yaa mba dan terima kasih banyak sudah menanggapi pesan saya. Melanjutkan permohonan wawancara yang sudah saya sampaikan, izin bertanya mba kira-kira mba Hervinda ada waktu luang kapan ya mba untuk diwawancarai?

Mba Vera: Baik ka. Hari ini saya bisa. Sama2 ka.

Ade: Maaf baru balas mba, baik mba Vera... saya lanjut ke pertanyaan selanjutnya ya mba, kalau boleh tahu sejak kapan mba Vera mengikuti Instagram SMI mba?

Mba Vera: Saya kurang ingat ka, seperti nya sudah lama

Ade: Kalau perkiraan tahunnya kira2 apakah mba Vera masih ingat mba?

Mba Vera: Sudah lupa ka, mungkin 2018/2019

Ade: Baik mba Vera, kalau mba sendiri tahu komunitas SMI dan Instagram SMI itu memang tahu sendiri atau dari pihak lain mba?

Mba Vera: Baik ka, kebetulan saya tahu sendiri

Ade: Baik mba, mba Vera apakah langsung tahu dari Instagram atau bagaimana mba?

Mba Vera: Kalau tidak salah muncul di pencarian, saya follow setelah saya buka dan baca beberapa,

Ade: Baik mba, lalu apa yang mendasari mba Vera pada akhirnya untuk mengikuti akun Instagram @singlemomsindonesia mba?

Mba Vera: Maaf sebelumnya saya kurang paham istilahnya untuk yang suka muncul di beranda itu apa. Saya suka baca2 bagian itu sebagai tambahan saya untuk pengingat saja.

Ade: Baik mba saya paham, setelah mba menemukan akun Instagram SMI apakah mba langsung follow akun Instagram tersebut mba?

Mba Vera: Iya ka

Ade: Baik mba, berarti yang mendasari mba Vera untuk follow akun Instagram SMI sebagai tambahan untuk pengingat mba dalam hal apa mba kalau boleh tahu?

Mba Vera: Kata-kata nya ka untuk mendidik anak atau untuk tambahan pengetahuan saya saja

Ade: Baik mba Vera, selain untuk mendidik anak atau untuk tambahan pengetahuan, apakah Instagram SMI dapat membantu mba Vera merasa mempunyai dukungan atau sistem pendukung dari pihak lain mba?

Mba Vera: Ini yang saya sesalkan karena tidak mengikuti kelas atau live streaming nya. Karena juga jarang sekali membuka Instagram. Jadi saya belum merasakan dukungan yang secara langsung.

Ade: Oh baik mba, tapi kalau dari setiap konten atau postingan yang disampaikan oleh komunitas SMI melalui Instagram apakah mba Vera merasa itu sebagai salah satu bentuk dukungan secara tidak langsung mba?

Mba Vera: Betul ka

Ade: Baik mba, mba mohon sampaikan ke saya kalau semisal ada pertanyaan yang kurang berkenan di Mba Vera yaa mba... Saya izin lanjut yaa mba...

Tadi mba sampaikan bahwa dengan adanya komunitas SMI Mba Vera merasa secara tidak langsung mempunyai dukungan atau sistem pendukung, nah apakah hal tersebut juga secara tidak langsung menambah kebahagiaan Mba Vera dan

merasa lebih semangat dalam menghadapi permasalahan hidup sebagai single mom mba?

Mba Vera: Baik ka, Iya ka, saya merasa lebih baik. Ternyata ada komunitas yang baik untuk single mom. Ini bagus menurut saya.

Ade: Betul mba, saya juga setuju sama mba Vera karena jarang sekali ditemui khususnya di Indonesia komunitas yang mendukung single mom. Baik saya lanjut ya mba, sebelum mba tahu komunitas SMI ini apa yang mba rasakan sebelumnya mba? Misalnya seperti selalu merasa sendiri atau yang lainnya?

Mba Vera: Maaf baru membalas. Selalu merasa sendiri Sampai sekarang masih ka, tapi kalau lihat postingan orang lain yang sama seperti saya bisa jadi pen sadar saya sih ka kalau saya gak sendiri.

Ade: Baik mba Vera, apakah postingan yang diunggah oleh komunitas SMI dapat menjadi reminder mba Vera kalau mba Vera tidak sendiri mba?

Mba Vera: Betul ka

Ade: Baik mba Vera, lalu mba berdasarkan data yang saya temukan bahwa di Indonesia sendiri karena menganut sistem budaya patriarki yang kental maka kerap kali masyarakat berstigma negatif kepada single mom, dari pengalaman Mba Vera sendiri pernah gak mba menghadapi stigma negatif tersebut dari orang lain?

Mba Vera: Tentu saja saya mengalami ka.

Ade: Maaf mba Vera, stigma negatif seperti apa yang sering mba Vera terima dari orang lain?

Mba Vera: Seperti nya saya sulit menyampaikan karna kalimatnya terlalu kasar untuk saya ka. Karna sampai ke hal yang sangat privasi. Kebetulan saat ini saya berada di daerah yang menurut saya beberapa warganya sulit menerima hal baru.

Ade: Baik mba Vera, kemudian apa yang dilakukan mba Vera untuk menghadapi stigma negatif tersebut mba?

Mba Vera: Yang biasa saya lakukan dilingkungan selama ini cukup diam ka, tidak menghiraukan, tetap berbuat baik saja. Untuk diri sendiri selain berdoa, saya membaca kalimat2 baik seperti yang ada di single mom Indonesia juga misalnya.

Ade: Wahhh salut sama mba Vera memilih untuk diam dan tidak menghiraukan padahal saya tahu pasti itu menyakitkan untuk mba :")

Mba Vera: Jujur pernah, saya pernah bertanya lewat aplikasi (hallo dok) dan di minta untuk konsultasi ka.

Ade: I'm sorry to hear that mba Vera :) untuk sekarang kondisi mba Vera bagaimana mba? apakah sudah merasa lebih baik setelah berkonsultasi?

Mba Vera: Kebetulan saya tidak lanjut untuk konsultasi ke dokter ka saat itu terhalang waktu kerja. Sekarang saya sudah lebih tenang.

Ade: Senang mendengarnya kalau mba Vera sekarang sudah lebih tenang, bahagia selalu ya mba Vera! ❤️ oiya mba selain Instagram, apakah Mba Vera mempunyai media sosial lain?

Mba Vera: Terimakasih ka, Saat ini tidak ada ka.

Ade: Berarti Instagram satu-satunya media sosial yang digunakan dan paling aktif digunakan ya mba?

Mba Vera: Ada Facebook tetapi sudah jarang saya gunakan, saat ini yang aktif hanya Instagram saja ka.

Ade: Baik mba, kalo di Instagram sendiri Mba Vera paling sering menggunakan fitur apa mba?

Mba Vera: Saya sekarang cuma suka nonton reels ka karna anak saya ikut nonton.

Ade: Baik mba, karena memang video reels beragam yaaa mba... Kalau untuk postingan yang diunggah oleh pihak SMI, apakah Mba Vera suka seperti memberikan likes, comment, ataupun membagikan postingan tersebut kepada orang lain mba?

Mba Vera: Untuk saat ini sudah jarang ka, mungkin saya baca baca saja ka

Ade: Berarti sebelum ini mungkin sebelum pandemi apakah sering memberikan likes, comment, ataupun membagikan postingan tersebut kepada orang lain mba?

Mba Vera: Likes ada seperti nya ka

Ade: Baik mba, kalau berdasarkan pengetahuan Mba Vera, mba melihat ada interaksi atau keaktifan antara admin Instagram SMI dengan followers tidak mba? Kalo iya, seperti apa mba misalnya?

Mba Vera: Yang saya lihat seperti membalas komentar ya ka

Ade: Baik mba, apakah komentar mba Vera pernah dibalas oleh admin Instagram SMI mba?

Mba Vera: Belum pernah ka dan maaf sebelumnya juga saya banyak tidak berkomentar ka

Ade: Baik mba tidak apa-apa, kalau untuk dengan sesama followers di @singlemomsindonesia apakah mba Vera pernah mba?

Mba Vera: Belum pernah ka

Ade: Baik mba Vera, saya izin bertanya terkait dengan fungsi postingan yang diunggah oleh pihak komunitas SMI yaaa mba. Apakah dengan postingan yang diunggah oleh komunitas dapat memenuhi kebutuhan informasi dan pengetahuan mba Vera?

Mba Vera: Saat ini cukup ka

Ade: Bolehkah saya tahu seperti apa misalnya mba? Misal seperti contoh postingan yang tadinya mba Vera tidak tahu kemudian menjadi tahu karena diunggah oleh komunitas SMI

Mba Vera: Seperti adanya kelas2 untuk sharing begitu ka, di lingkungan saya jarang sekali ada yang begitu

Ade: Baik mba Vera, apakah konten yang diunggah oleh komunitas SMI melalui

Mba Vera: Kadang tidak ka

Ade: Berarti tidak selalu sama yaa mba?

Mba Vera: Betul ka

Ade: Salah satu postingan yang sekiranya sesuai dengan perasaan yang mba sedang alami kira2 postingan apa mba?

Mba Vera: Saya sudah agak lupa ka, biasanya yg kalimat2 kalau "kamu tidak sendiri" yang seperti itu

Ade: Baik paham mba, seperti foto kutipan yang disertai caption cerita atau pesan yang memotivasi yaaa mba?

Mba Vera: Foto kutipan disertai caption

Ade: Baik mba, apakah mba Vera selalu termotivasi dengan postingan yang diunggah oleh komunitas SMI di Instagram?

Mba Vera: Iya ka

Ade: Baik mba, lalu apakah konten yang dibagikan komunitas SMI di Instagram mempengaruhi mba Vera untuk merubah pikiran maupun tingkah laku mba?

Mba Vera: Ketika ada postingan yang sesuai ka

Ade: Baik mba, jadi tergantung postingannya yaa mba kalau memang sesuai dengan mba Vera baru akan mempengaruhi tingkah laku atau merubah pikiran mba Vera. Ada tidak mba contoh konten yang mempengaruhi tingkah laku dan pikiran mba Vera?

Mba Vera: Betul ka, Biasanya kalau tentang agama ka.

Lampiran 9. *Open Coding* Informan 1

OPEN CODING INFORMAN 1 (NIKA)

Data Informan

Nama lengkap : Nika Septria

Alamat : Karawang, Jawa Barat

Usia : 31 tahun

Latar belakang pendidikan : Strata 1

Wawancara dilakukan pada hari Senin, 11 April 2022 pukul 14.39 – 17.52 kemudian dilanjutkan pada hari Selasa, 12 April 2022 pukul 12.09 – 13.17 dengan menggunakan aplikasi WhatsApp *Chat*. Pada awal wawancara peneliti mengajukan untuk menggunakan *zoom* namun, informan hanya bersedia diwawancara melalui *chat* karena waktu yang tidak memungkinkan untuk *zoom*. Wawancara dilakukan ketika informan sedang bekerja.

Keterangan:

A: Ade Noviani

N: Nika Septria

SMI: *Single Moms Indonesia*

No	Refleksi Diri	Isi Transkrip Wawancara	Intisari atau Keterangan	Kategori
1	Peneliti mempersilahkan informan untuk mengisi	A: Selamat siang Mba Nika, ini saya Ade Noviani yang menghubungi mba melalui <i>Direct Message</i>	Penjelasan mengenai identitas diri informan	Latar belakang informan.

<p>identitas diri yang telah peneliti siapkan kemudian latar belakang mengetahui komunitas SMI, dan alasan bergabung ke dalam komunitas SMI</p>	<p>Instagram, sebelumnya salam kenal yaa mba dan terima kasih banyak sudah menanggapi pesan saya. Melanjutkan permohonan wawancara yang sudah saya sampaikan, izin bertanya mba kira-kira Mba Nika ada waktu luang kapan ya mba untuk diwawancarai?</p> <p>N: Wawancaranya by text atau gimana ya mb? Siang mb Ade.</p> <p>A: Untuk metode wawancaranya saya mengajukan untuk melalui zoom atau via telpon mba, namun apabila Mba Nika tidak bisa melalui via zoom atau telpon, by text juga boleh mba 🙏</p> <p>N: By text aja ya mb lebih memungkinkan 🙏</p> <p>A: Boleh mba tidak apa2, mohon izin mba kira2 saya bisa bertanya secara bertahap di waktu kapan yaa mba?</p> <p>Skrng jg gak pp sambil jalan ya. Kebetulan sy jg lagi kerja d kantor.</p>	<p>-Nama: -Usia: -Tempat Tinggal: -Agama: -Hobi: -Jenjang Pendidikan Terakhir: -Suku/Etnis: Penjelasan informan mengenai asal usul mengetahui komunitas SMI di Instagram -Sejak kapan bergabung ke dalam komunitas SMI -Dari mana tahu keberadaan komunitas SMI Penjelasan informan mengenai alasan</p>	
---	--	---	--


		<p>A: Baik Mba Nika, terima kasih banyak atas waktunya mba.</p> <p>N: Sama2 mba</p> <p>A: Maaf saya jadi mengganggu aktivitas Mba Nika.</p> <p>N: Jadi gimana nih, Santai aja mb.</p> <p>A: Baik mba Nika, saya mulai yaa mba... Untuk mengawali, mohon izin mba Nika apakah saya boleh mengetahui identitas mba Nika? Jika berkenan mohon untuk mengisi biodata di bawah ini yaaa mba yang akan digunakan sebagai kelengkapan data informan nanti mba 🙏</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama : 2. Usia : 3. Tempat Tinggal : 4. Agama : 5. Hobi : 6. Jenjang Pendidikan Terakhir : 7. Suku/Etnis : 	<p>bergabung dan mengikuti akun Instagram SMI</p> <p>-Alasan bergabung ke dalam komunitas SMI</p>	
--	--	--	---	--

		<p>N: 1. Nama : Nika Septria 2. Usia : 31 3. Tempat Tinggal : Karawang 4. Agama : Islam 5. Hobi : Membaca, Menulis 6. Jenjang Pendidikan Terakhir : S1 7. Suku/Etnis : Jawa</p> <p>A: Baik mba, kalau boleh tahu sejak kapan Mba Nika bergabung ke dalam komunitas Single Moms Indonesia?</p> <p>N: Saya lupa tepatnya, Tp sebelum sama memutuskan bercerai, mungkin 2019.</p> <p>A: Baik mba, Mba Nika tahu komunitas SMI itu memang tahu sendiri atau dari pihak/media lain mba?</p> <p>N: Instagram mba, From what i likes.</p> <p>A: Baik mba, apa yang mendasari Mba Nika pada akhirnya memutuskan untuk bergabung ke dalam komunitas SMI mba?</p>		
--	--	---	--	--

		N: Unt dapat insight positif of being a single mom mba.		
2	Peneliti bertanya kepada informan terkait efek yang ditimbulkan setelah bergabung dan mengikuti akun Instagram SMI	<p>A: Berarti kalau bisa saya simpulkan dengan keberadaan akun Instagram SMI sangat positif dan dapat membantu Mba Nika merasa mempunyai dukungan atau sistem pendukung dari pihak lain kah mba?</p> <p>N: Iya mba, bisa dikatakan begitu.</p> <p>A: Baik mba, mba mohon sampaikan ke saya kalau semisal ada pertanyaan yang kurang berkenan di Mba Nika yaa mba... Saya lanjut yaa mba... Tadi mba sampaikan bahwa dengan adanya komunitas SMI Mba Nika merasa mempunyai dukungan atau sistem pendukung, nah apakah hal tersebut juga secara tidak langsung menambah kebahagiaan Mba Nika dan merasa lebih semangat dalam menghadapi permasalahan hidup sebagai single mom mba?</p> <p>N: Iya mba. Karena saya merasa nasib saya banyak yg ngalamin. Bahkan cenderung lebih parah. Saling</p>	<p>Penjelasan informan mengenai efek setelah bergabung dan mengikuti akun Instagram SMI</p> <p>-Apakah dengan keberadaan akun Instagram SMI merasa mempunyai sistem pendukung</p> <p>-Aakah lebih semangat dalam menghadapi permasalahan hidup sebagai ibu tunggal</p> <p>-Apa perbedaan sebelum dan sesudah bergabung dan mengikuti akun Instagram SMI</p>	Komunitas Virtual

		<p>support di SMI juga. Walaupun sy gak aktif hadir di pertemuan sih. Kendala waktu dan tempat.</p> <p>A: Baik mba, sebelum mba tahu komunitas SMI ini apa yang mba rasakan sebelumnya mba? Misalnya seperti selalu merasa sendiri atau yang lainnya?</p> <p>N: Sbnrnya Klo unt saya sendiri gak begitu banyak perubahan. Krn sblm mengikuti SMI saya sudah cukup firm dengan keputusan saya unt menjadi single mom. Tp SMI menambah keyakinan saya bahwa menjadi single mom bukanlah momok yg menakutkan unt hidup sy dan anak.</p>		
3	<p>Peneliti bertanya kepada informan terkait stigma negatif yang ada di Indonesia mengenai ibu tunggal atau <i>single moms</i>.</p>	<p>A: Saya sependapat dengan Mba Nika, berdasarkan data yang saya temukan bahwa di Indonesia sendiri karena menganut sistem budaya patriarki yang kental maka kerap kali masyarakat berstigma negatif kepada single mom, dari pengalaman Mba Nika sendiri pernah gak mba menghadapi stigma tersebut dari orang lain?</p>	<p>Penjelasan informan mengenai stigma negatif yang pernah dirasakan</p> <p>-Apakah pernah menerima stigma negatif dari orang lain</p> <p>-Apa saja stigma negatif yang sering diterima</p>	<p>Stigma negatif mengenai <i>single mom</i>.</p>

		<p>N: Sering. Bahkan dr keluarga besar sekalipun mba, dari teman2.</p> <p>A: I'm sorry to know it Mba Nika :") Stigma negatif yang seperti apa yang diterima mba dan bagaimana Mba Nika untuk menghadapi situasi tersebut mba?</p> <p>N: Yg sering kali saya dengar dan membuat saya risih adalah "emang gak kasian sama anak?" Selain itu mendapat julukan janda tak jarang membuat saya merasa tersingkir atau tercemburui di area perumahan dan pertemanan. Stigma mereka janda / single mom itu adalah wanita kesepian.</p>		
4	Peneliti bertanya kepada informan mengenai cara mengatasi stigma negatif	<p>A: Wahh ternyata memang stigma negatif masih ada sampai saat ini ya mba:") kemudian Mba Nika sendiri bagaimana untuk menghadapi hal tersebut mba?</p> <p>N: Saya lebih ke diam sih mba. Krn rasanya percuma saya jelaskan juga</p> <p>A: Baik mba, tapi mba pernah sampai di tahap down atau stress karena perkataan dari mereka tidak mba?</p>	<p>Penjelasan informan mengenai cara untuk mengatasi stigma negatif yang diterima</p> <p>-Bagaimana menghadapi stigma negatif yang diterima</p>	Cara mengatasi stigma negatif

		<p>N: Tidak sih mba... Saya lebih ke menunjukkan bahwa saya baik2 saja menjadi single mom. Anak saya happy.</p> <p>A: Wah kagum saya mba:"))</p> <p>N: Masa down saya sudah lewat hehe. Down saya malah saat saya blm bercerai dengan suami. Sy menjalani bbrp treatment psikologi. Jadi saat sudah memutuskan bercerai, saya merasa lebih baik.</p> <p>A: Di fase2 pergulatan ingin berpisah itu berarti masa down Mba Nika yaa mbaa?</p> <p>N: Iya.</p>	-Apakah stigma negatif tersebut berdampak	
5	Peneliti bertanya kepada informan media sosial yang paling aktif digunakan	<p>A: Alhamdulillah mba, bahagia terus yaa mba </p> <p>oiya mba selain Instagram, apakah Mba Nika mempunyai media sosial lain?</p> <p>N: Paling Linked in mba. Hehe pekerja sih ya. Aamiin. Terimakasih mba.</p>	<p>Penjelasan informan mengenai media sosial yang paling aktif digunakan</p> <p>-Media sosial apa saja yang dimiliki</p> <p>-Apakah Instagram aktif untuk digunakan</p>	Media sosial

		<p>A: Boleh tahu namanyaa mba? Berarti kalau Facebook, Twitter, atau yang lain gak punya ya mba?</p> <p>N: Nika ayu Septria. Linked in, Gak ada sosmed lain mb.</p> <p>A: Baik mba, berarti Mba Nika paling aktif menggunakan Instagram kahh mba?</p> <p>N: Not really sih mba. Saat skrng termasuk jarang pakai juga.</p>		
6	Peneliti bertanya kepada informan mengenai keaktifan komunitas SMI di Instagram	<p>A: Baikkk mba, kalau berdasarkan pengetahuan Mba Nika, mba melihat ada interaksi atau keaktifan antara admin Instagram SMI dengan followers tidak mba? Kalo iya, seperti apa mba misalnya?</p> <p>N: Iya ada kok. Klo gk salah SMI jga aktif bikin acara deh mb.</p>	<p>Penjelasan informan mengenai keaktifan komunitas SMI di Instagram</p> <p>-Apakah ada interaksi antara admin Instagram dengan para pengikutnya</p>	
7	Peneliti bertanya kepada informan mengenai fitur	<p>A: Selamat siang Mba Nika, maaf mengganggu mba, apakah proses wawancaranya bisa saya lanjutkan?</p>	<p>Penjelasan informan mengenai fitur yang</p>	Instagram

	yang sering digunakan dan kegunaan Instagram	<p>N: Siang mba, Aku agak hectic nih, Tp silakan. Saya jawab sesempatnya ya.</p> <p>A: Maaf banget Mba Nika jadi ganggu kesibukan mba:”) Baikk mba Saya izin lanjut yaa mba, perihal dalam penggunaan Instagram fitur apaa saja yang Mba Nika sering gunakan mba?</p> <p>N: sy gak pakai fitur apa2 sih mba, seperti reels atau story juga jarang, sy pakai instagram unt follow akun2 kesehatan mental atau praktisi healing saja.</p>	<p>sering digunakan dan kegunaan akun Instagram</p> <p>-Fitur apa saja yang sering digunakan di Instagram</p> <p>-Kegunaan akun Instagram</p>	
8	Peneliti bertanya kepada informan terkait dengan tanggapan yang sering diberikan terhadap postingan di Instagram komunitas SMI	<p>A: Baikk mba berarti kegunaan Instagram di mba sebagai mediasi untuk mendapatkan afirmasi positif yaa mba? Kalau untuk postingan yang diunggah oleh pihak SMI, apakah Mba Nika suka seperti memberikan likes, comment, ataupun membagikan postingan tersebut kepada orang lain mba?</p> <p>N: iya suka, bbrp orang juga kenal saya via SMI lalu DM dan sharing masalahnya malah.</p>	<p>Penjelasan informan mengenai tanggapan yang diberikan terhadap postingan di Instagram komunitas SMI</p> <p>-Apakah sering menanggapi postingan yang diunggah oleh pihak SMI di Instagram dalam</p>	Tanggapan yang dapat diberikan di Instagram.

		<p>A: Baik mba, maaf mba biasanya masalah apa saja yang suka dibagikan kepada anggota sesama komunitas mba?</p> <p>N: masalah sama pasangannya tentunya mba.</p>	<p>bentuk memberikan <i>likes</i>, komentar, atau <i>share</i></p>	
9	<p>Peneliti bertanya kepada informan terkait dengan bentuk pesan yang disukai ketika komunitas SMI membagikan postingan di Instagram</p>	<p>A: Baik mba, kalau dari Instagram SMInya sendiri kan sering membagikan postingan dengan bentuk konten yang berbeda2 yaaa mba seperti video, foto kutipan, reels, dan lain sebagainya. Kalau untuk itu sendiri, Mba Nika lebih suka bentuk konten seperti apa yang dibagikan mba?</p> <p>N: mungkin video.</p> <p>A: Kenapa mba Nika lebih suka video mba?</p> <p>N: Visual, so I can get the point and feeling sekaligus, mungkin hehe.</p>	<p>Penjelasan informan mengenai bentuk pesan yang disukai ketika komunitas SMI membagikan postingan di Instagram</p> <p>-Bentuk pesan seperti apa yang lebih disukai ketika komunitas SMI membagikan postingan di Instagram?</p>	<p>Bentuk pesan</p>
10	<p>Peneliti bertanya kepada informan terkait dengan fungsi dari setiap</p>	<p>A: ohhh baik paham mba, lalu mba tadi mba sempat sampaikan suka <i>likes</i>, <i>comment</i>, <i>share</i> postingan Instagram SMI, apa yang menjadi</p>	<p>Penjelasan informan mengenai fungsi pesan dari setiap postingan yang</p>	<p>Fungsi pesan</p>

	<p>postingan yang diunggah oleh komunitas SMI</p>	<p>dorongan Mba Nika untuk menanggapi setiap postingan dari Instagram SMI</p> <p>N: Karena postingannya relates sama sy, sekaligus mendukung akun SMI unt dpt engage yang lebih banyak aja mb.</p> <p>A: Baik mba, dari postingan yang relate dengan mba tersebut apakah mba selalu termotivasi dan terpenuhi kebutuhan informasinya dengan postingan tersebut mba?</p> <p>N: efeknya gak sebegitunya sih mb unt skrng2 ini, sy juga jarang buka ig.</p> <p>A: Baik mba jadi belum sampai ke tahap itu yaa mba efeknya, berarti belum sampai juga ke tahap merubah pikiran maupun tingkah laku yaa mba?</p> <p>N: Sudah mungkin, Buktinya saya makin yakin unt bisa menjadi single mom kan.</p> <p>A: Baikkk mba, postingan2 yang diunggah komunitas SMI membuat mba yakin bisa untuk menjadi single mom yaa mba, lalu mba komunitas</p>	<p>diunggah oleh komunitas SMI</p> <p>-Apakah Anda selalu termotivasi dan terpenuhi kebutuhan informasinya dengan postingan di Instagram komunitas SMI</p> <p>- apakah Anda selalu termotivasi dan terpenuhi kebutuhan informasinya dengan postingan yang diunggah di Instagram SMI</p> <p>- Apakah melalui postingan yang diunggah memicu Anda untuk berpartisipasi untuk mengikuti kegiatan tersebut?</p>	
--	---	--	---	--

	<p>SMI kerap kali membagikan postingan terkait dengan acara atau program2 mereka, melalui postingan tersebut memicu mba untuk berpartisipasi untuk mengikuti kegiatan tersebut?</p> <p>N: dulu saat saya masih struggle sama perceraian ada keinginan join, tp terkendala waktu dan tempat mb.</p> <p>A: Baik mba, berarti selama menjadi anggota komunitas SMI belum ada acara yang diikuti yaa mba?</p> <p>Mba Nika: Belum</p>		
--	--	--	--

Lampiran 10. *Open Coding* Informan 2

OPEN CODING INFORMAN 2 (VERA)

Data Informan

Nama lengkap : Viera Rahmadiani

Alamat : Purbalingga, Jawa Tengah

Usia : 30 tahun

Latar belakang pendidikan : Strata 1 Ekonomi

Wawancara dilakukan pada hari Sabtu, 16 April 2022 pukul 12.44 – 17.23 kemudian dilanjutkan pada hari Rabu, 20 April 2022 pukul 15.05 – 19.35 dengan menggunakan aplikasi WhatsApp *Chat*. Pada awal wawancara peneliti mengajukan untuk menggunakan *zoom* namun, informan hanya bersedia diwawancara melalui *chat* karena waktu yang tidak memungkinkan untuk *zoom*. Wawancara dilakukan ketika informan sedang bekerja.

Keterangan:

A: Ade Noviani

V: Viera Rahmadiani

SMI: *Single Moms Indonesia*

No	Refleksi Diri	Isi Transkrip Wawancara	Intisari atau Keterangan	Kategori
----	---------------	-------------------------	--------------------------	----------

1	<p>Peneliti mempersilahkan informan untuk mengisi identitas diri yang telah peneliti siapkan kemudian latar belakang mengetahui komunitas SMI, dan alasan bergabung ke dalam komunitas SMI</p>	<p>A: Selamat siang mba Hervinda, ini saya Ade Noviani yang menghubungi mba melalui <i>Direct Message</i> Instagram, sebelumnya salam kenal yaa mba dan terima kasih banyak sudah menanggapi pesan saya. Melanjutkan permohonan wawancara yang sudah saya sampaikan, izin bertanya mba kira-kira mba Hervinda ada waktu luang kapan ya mba untuk diwawancarai?</p> <p>V: Baik ka. Hari ini saya bisa. Sama2 ka.</p> <p>A: Baik mba Hervinda, saya mulai yaa mba... Untuk mengawali, mohon izin mba Hervinda apakah saya boleh mengetahui identitas mba Hervinda? Jika berkenan mohon untuk mengisi biodata di bawah ini yaaa mba yang akan digunakan sebagai kelengkapan data informan nanti mba 🙏</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama Lengkap : 2. Nama Panggilan : 3. Tempat/Tanggal Lahir : 	<p>Penjelasan mengenai identitas diri informan</p> <ul style="list-style-type: none"> -Nama: -Usia: -Tempat Tinggal: -Agama: -Hobi: -Jenjang Pendidikan Terakhir: -Suku/Etnis: <p>Penjelasan informan mengenai asal usul mengetahui komunitas SMI di Instagram</p> <ul style="list-style-type: none"> -Sejak kapan bergabung ke dalam komunitas SMI -Dari mana tahu keberadaan komunitas SMI 	<p>Latar belakang informan.</p>
---	--	--	---	---------------------------------

		<p>4. Tempat Tinggal :</p> <p>5. Agama :</p> <p>6. Hobi :</p> <p>7. Jenjang Pendidikan Terakhir :</p> <p>8. Suku/Etnis :</p> <p>9. Apakah Anda merupakan anggota komunitas SMI? Ya / Tidak</p> <p>V: 1. Nama Lengkap : Viera Rahmadiani</p> <p>2. Nama Panggilan : Vera</p> <p>3. Tempat/Tanggal Lahir : Sukabumi , Maret 1992</p> <p>4. Tempat Tinggal : Purbalingga</p> <p>5. Agama : Islam</p> <p>6. Hobi : -</p> <p>7. Jenjang Pendidikan Terakhir : S1 - Ekonomi</p> <p>8. Suku/Etnis : Jawa</p> <p>9. Apakah Anda merupakan anggota komunitas SMI? Ya / Tidak : Tidak (Hanya Follower)</p> <p>A: Maaf baru balas mba, baik mba Vera... saya lanjut ke pertanyaan selanjutnya ya mba, kalau boleh tahu</p>	<p>Penjelasan informan mengenai alasan bergabung dan mengikuti akun Instagram SMI</p> <p>-Alasan bergabung ke dalam komunitas SMI</p>	
--	--	---	---	--

	<p>sejak kapan mba Vera mengikuti Instagram SMI mba?</p> <p>Mba Vera: Saya kurang ingat ka, seperti nya sudah lama</p> <p>Ade: Kalau perkiraan tahunnya kira2 apakah mba Vera masih ingat mba?</p> <p>V: Sudah lupa ka, mungkin 2018/2019</p> <p>A: Baik mba Vera, kalau mba sendiri tahu komunitas SMI dan Instagram SMI itu memang tahu sendiri atau dari pihak lain mba?</p> <p>V: Baik ka, kebetulan saya tahu sendiri</p> <p>A: Baik mba, mba Vera apakah langsung tahu dari Instagram atau bagaimana mba?</p> <p>V: Kalau tida salah muncul di pencarian, saya follow setelah saya buka dan baca beberapa,</p> <p>A: Baik mba, lalu apa yang mendasari mba Vera pada akhirnya untuk mengikuti akun Instagram @singlemomsindonesia mba?</p>		
--	--	--	--

		<p>V: Maaf sebelumnya saya kurang paham istilahnya untuk yg suka muncul di beranda itu apa. Saya suka baca2 bagian itu sebagai tambahan saya untuk pengingat saja.</p> <p>A: Baik mba saya paham, setelah mba menemukan akun Instagram SMI apakah mba langsung follow akun Instagram tersebut mba?</p> <p>V: Iya ka</p> <p>A: Baik mba, berarti yang mendasari mba Vera untuk follow akun Instagram SMI sebagai tambahan untuk pengingat mba dalam hal apa mba kalau boleh tahu?</p> <p>V: Kata-kata nya ka untuk mendidik anak atau untuk tambahan pengetahuan saya saja</p>		
2	Peneliti bertanya kepada informan terkait efek yang ditimbulkan setelah bergabung dan mengikuti akun Instagram SMI	A: Baik mba Vera, selain untuk mendidik anak atau untuk tambahan pengetahuan, apakah Instagram SMI dapat membantu mba Vera merasa mempunyai dukungan atau sistem pendukung dari pihak lain mba?	Penjelasan informan mengenai efek setelah bergabung dan mengikuti akun Instagram SMI	Komunitas Virtual

		<p>V: Ini yg saya sesalkan karna tidak mengikuti kelas atau live streaming nya. Karena juga jarang sekali membuka Instagram. Jadi saya belum merasakan dukungan yang secara langsung.</p> <p>A: Oh baik mba, tapi kalau dari setiap konten atau postingan yang disampaikan oleh komunitas SMI melalui Instagram apakah mba Vera merasa itu sebagai salah satu bentuk dukungan secara tidak langsung mba?</p> <p>V: Betul ka</p> <p>A: Baik mba, mba mohon sampaikan ke saya kalau semisal ada pertanyaan yang kurang berkenan di Mba Vera yaa mba... Saya izin lanjut yaa mba... Tadi mba sampaikan bahwa dengan adanya komunitas SMI Mba Vera merasa secara tidak langsung mempunyai dukungan atau sistem pendukung, nah apakah hal tersebut juga secara tidak langsung menambah kebahagiaan Mba Vera dan</p>	<p>-Apakah dengan keberadaan akun Instagram SMI merasa mempunyai sistem pendukung</p> <p>-Aakah lebih semangat dalam menghadapi permasalahan hidup sebagai ibu tunggal</p> <p>-Apa perbedaan sebelum dan sesudah bergabung dan mengikuti akun Instagram SMI</p>	
--	--	--	---	--

		<p>merasa lebih semangat dalam menghadapi permasalahan hidup sebagai single mom mba?</p> <p>V: Baik ka, Iya ka, saya merasa lebih baik. Ternyata ada komunitas yang baik untuk single mom. Ini bagus menurut saya.</p> <p>A: Betul mba, saya juga setuju sama mba Vera karena jarang sekali ditemui khususnya di Indonesia komunitas yang mendukung single mom. Baik saya lanjut ya mba, sebelum mba tahu komunitas SMI ini apa yang mba rasakan sebelumnya mba? Misalnya seperti selalu merasa sendiri atau yang lainnya?</p> <p>V: Maaf baru membalas. Selalu merasa sendiri Sampai sekarang masih ka, tapi kalau lihat postingan orang lain yang sama seperti saya bisa jadi penyadar saya sih ka kalau saya gak sendiri.</p> <p>A: Baik mba Vera, apakah postingan yang diunggah oleh komunitas SMI dapat menjadi reminder mba Vera kalau mba Vera tidak sendiri mba?</p> <p>V: Betul ka</p>		
--	--	--	--	--

3	<p>Peneliti bertanya kepada informan terkait stigma negatif yang ada di Indonesia mengenai ibu tunggal atau <i>single moms</i>.</p>	<p>A: Baik mba Vera, lalu mba berdasarkan data yang saya temukan bahwa di Indonesia sendiri karena menganut sistem budaya patriarki yang kental maka kerap kali masyarakat berstigma negatif kepada single mom, dari pengalaman Mba Vera sendiri pernah gak mba menghadapi stigma negatif tersebut dari orang lain?</p> <p>V: Tentu saja saya mengalami ka.</p> <p>A: Maaf mba Vera, stigma negatif seperti apa yang sering mba Vera terima dari orang lain?</p> <p>V: Seperti nya saya sulit menyampaikan karna kalimatnya terlalu kasar untuk saya ka. Karna sampai ke hal yang sangat privasi. Kebetulan saat ini saya berada di daerah yang menurut saya beberapa warganya sulit menerima hal baru.</p>	<p>Penjelasan informan mengenai stigma negatif yang pernah dirasakan</p> <p>-Apakah pernah menerima stigma negatif dari orang lain</p> <p>-Apa saja stigma negatif yang sering diterima</p>	<p>Stigma negatif mengenai <i>single mom</i>.</p>
4	<p>Peneliti bertanya kepada informan mengenai cara mengatasi stigma negatif</p>	<p>A: Baik mba Vera, kemudian apa yang dilakukan mba Vera untuk menghadapi stigma negatif tersebut mba?</p>	<p>Penjelasan informan mengenai cara untuk mengatasi stigma negatif yang diterima</p>	<p>Cara mengatasi stigma negatif</p>

		<p>V: Yang biasa saya lakukan dilingkungan selama ini cukup diam ka, tidak menghiraukan, tetap berbuat baik saja. Untuk diri sendiri selain berdoa, saya membaca kalimat2 baik seperti yang ada di single mom Indonesia juga misalnya.</p> <p>A: Wahhh salut sama mba Vera memilih untuk diam dan tidak menghiraukan padahal saya tahu pasti itu menyakitkan untuk mba :")</p> <p>V: Jujur pernah, saya pernah bertanya lewat aplikasi (hallo dok) dan di minta untuk konsultasi ka.</p> <p>A: I'm sorry to hear that mba Vera :") untuk sekarang kondisi mba Vera bagaimana mba? apakah sudah merasa lebih baik setelah berkonsultasi?</p> <p>V: Kebetulan saya tidak lanjut untuk konsultasi ke dokter ka saat itu terhalang waktu kerja. Sekarang saya sudah lebih tenang.</p>	<p>-Bagaimana menghadapi stigma negatif yang diterima</p> <p>-Apakah stigma negatif tersebut berdampak</p>	
5	Peneliti bertanya kepada informan media sosial	A: Senang mendengarnya kalau mba Vera sekarang sudah lebih tenang, bahagia selalu ya mba	Penjelasan informan mengenai media sosial	Media sosial

	yang paling aktif digunakan	<p>Vera! ❤️ oiya mba selain Instagram, apakah Mba Vera mempunyai media sosial lain?</p> <p>V: Terimakasih ka, Saat ini tidak ada ka.</p> <p>A: Berarti Instagram satu-satunya media sosial yang digunakan dan paling aktif digunakan ya mba?</p> <p>V: Ada Facebook tetapi sudah jarang saya gunakan, saat ini yang aktif hanya Instagram saja ka.</p>	yang paling aktif digunakan	
6	Peneliti bertanya kepada informan mengenai keaktifan komunitas SMI di Instagram	<p>A: Baik mba, kalau berdasarkan pengetahuan Mba Vera, mba melihat ada interaksi atau keaktifan antara admin Instagram SMI dengan followers tidak mba?</p> <p>Kalo iya, seperti apa mba misalnya?</p> <p>V: Yang saya lihat seperti membalas komentar ya ka</p> <p>A: Baik mba, apakah komentar mba Vera pernah dibalas oleh admin Instagram SMI mba?</p> <p>V: Belum pernah ka dan maaf sebelumnya juga saya banyak tidak berkomentar ka</p>	<p>Penjelasan informan mengenai keaktifan komunitas SMI di Instagram</p> <p>-Apakah ada interaksi antara admin Instagram dengan para pengikutnya</p>	

		<p>A: Baik mba tidak apa-apa, kalau untuk dengan sesama followers di @singlemomsindonesia apakah mba Vera pernah mba?</p> <p>V: Belum pernah ka.</p>		
7	<p>Peneliti bertanya kepada informan mengenai fitur yang sering digunakan dan kegunaan Instagram</p>	<p>A: Baik mba, kalo di Instagram sendiri Mba Vera paling sering menggunakan fitur apa mba?</p> <p>V: Saya sekarang cuma suka nonton reels ka karna anak saya ikut nonton.</p>	<p>Penjelasan informan mengenai fitur yang sering digunakan dan kegunaan akun Instagram</p> <p>-Fitur apa saja yang sering digunakan di Instagram</p> <p>-Kegunaan akun Instagram</p>	Instagram
8	<p>Peneliti bertanya kepada informan terkait dengan tanggapan yang sering diberikan terhadap postingan di Instagram komunitas SMI</p>	<p>A: Baik mba, karena memang video reels beragam yaaa mba... Kalau untuk postingan yang diunggah oleh pihak SMI, apakah Mba Vera suka seperti memberikan likes, comment, ataupun membagikan postingan tersebut kepada orang lain mba?</p> <p>V: Untuk saat ini sudah jarang ka, mungkin saya baca baca saja ka</p>	<p>Penjelasan informan mengenai tanggapan yang diberikan terhadap postingan di Instagram komunitas SMI</p> <p>-Apakah sering menanggapi postingan</p>	Tanggapan yang dapat diberikan di Instagram.

		<p>A: Berarti sebelum ini mungkin sebelum pandemi apakah sering memberikan likes, comment, ataupun membagikan postingan tersebut kepada orang lain mba?</p> <p>V: Likes ada seperti nya ka</p>	<p>yang diunggah oleh pihak SMI di Instagram dalam bentuk memberikan <i>likes</i>, komentar, atau <i>share</i></p>	
9	<p>Peneliti bertanya kepada informan terkait dengan bentuk pesan yang disukai ketika komunitas SMI membagikan postingan di Instagram</p>	<p>A: Baik paham mba, seperti foto kutipan yang disertai caption cerita atau pesan yang memotivasi yaaa mba?</p> <p>V: Foto kutipan disertai caption</p>	<p>Penjelasan informan mengenai bentuk pesan yang disukai ketika komunitas SMI membagikan postingan di Instagram</p> <p>-Bentuk pesan seperti apa yang lebih disukai ketika komunitas SMI membagikan postingan di Instagram?</p>	Bentuk pesan
10	<p>Peneliti bertanya kepada informan terkait dengan fungsi dari setiap</p>	<p>A: Baik mba Vera, saya izin bertanya terkait dengan fungsi postingan yang diunggah oleh pihak komunitas SMI yaaa mba. Apakah dengan postingan</p>	<p>Penjelasan informan mengenai fungsi pesan dari setiap postingan yang</p>	Fungsi pesan

	<p>postingan yang diunggah oleh komunitas SMI</p>	<p>yang diunggah oleh komunitas dapat memenuhi kebutuhan informasi dan pengetahuan mba Vera?</p> <p>V: Saat ini cukup ka</p> <p>A: Bolehkah saya tahu seperti apa misalnya mba? Misal seperti contoh postingan yang tadinya mba Vera tidak tahu kemudian menjadi tahu karena diunggah oleh komunitas SMI</p> <p>V: Seperti adanya kelas2 untuk sharing begitu ka, di lingkungan saya jarang sekali ada yang begitu</p> <p>A: Baik mba Vera, apakah konten yang diunggah oleh komunitas SMI melalui nstagram kerap kali sesuai dengan perasaan yang mba sedang alami?</p> <p>V: Kadang tidak ka</p> <p>A: Berarti tidak selalu sama yaa mba?</p> <p>V: Betul ka</p> <p>A: Salah satu postingan yang sekiranya sesuai dengan perasaan yang mba sedang alami kira2 postingan apa mba?</p>	<p>diunggah oleh komunitas SMI</p> <p>-Apakah Anda selalu termotivasi dan terpenuhi kebutuhan informasinya dengan postingan di Instagram komunitas SMI</p> <p>- apakah Anda selalu termotivasi dan terpenuhi kebutuhan informasinya dengan postingan yang diunggah di Instagram SMI</p> <p>- Apakah melalui postingan yang diunggah memicu Anda untuk berpartisipasi untuk mengikuti kegiatan tersebut?</p>	
--	---	--	---	--

		<p>V: Saya sudah agak lupa ka, biasanya yg kalimat2 kalau "kamu tidak sendiri" yang seperti itu</p> <p>A: Baik paham mba, seperti foto kutipan yang disertai caption cerita atau pesan yang memotivasi yaaa mba?</p> <p>V: Foto kutipan disertai caption</p> <p>A: Baik mba, apakah mba Vera selalu termotivasi dengan postingan yang diunggah oleh komunitas SMI di Instagram?</p> <p>V: Iya ka</p> <p>A: Baik mba, lalu apakah konten yang dibagikan komunitas SMI di Instagram mempengaruhi mba Vera untuk merubah pikiran maupun tingkah laku mba?</p> <p>V: Ketika ada postingan yang sesuai ka</p> <p>A: Baik mba, jadi tergantung postingannya yaa mba kalau memang sesuai dengan mba Vera baru akan mempengaruhi tingkah laku atau merubah pikiran</p>		
--	--	--	--	--

		mba Vera. Ada tidak mba contoh konten yang mempengaruhi tingkah laku dan pikiran mba Vera? V: Betul ka, Biasanya kalau tentang agama ka.		
--	--	---	--	--

Lampiran 11. Axial Coding

AXIAL CODING

No	Kategori/Konsep	Dimensi	Indikator	Keterangan/Temuan	Informan 1 (Nika)	Informan 2 (Vera)
1	Latar belakang informan		-Nama: -Usia: -Tempat Tinggal: -Agama: -Hobi: -Jenjang Pendidikan Terakhir: -Suku/Etnis: -asal usul mengetahui komunitas SMI di Instagram -Sejak kapan bergabung ke dalam komunitas SMI	Penjelasan mengenai latar belakang kedua informan secara lengkap. Dari kedua informan mempunyai alasan yang berbeda untuk mengikuti akun Instagram SMI	Seorang perempuan bernama lengkap Nika Septria yang akrab dipanggil Nika. Berusia 31 tahun, beragama Islam, dan bertempat tinggal di daerah Karawang. Merupakan seorang pekerja yang mempunyai hobi membaca dan menulis. Telah menempuh pendidikan terakhir Strata 1 di salah satu universitas di Indonesia. Awal bergabung dan mengikuti akun	Seorang perempuan bernama lengkap Viera Rahmadiani yang akrab dipanggil Vera. Berusia 30 tahun, beragama Islam, dan bertempat tinggal di daerah Purbalingga. Merupakan seorang pekerja yang telah menempuh pendidikan terakhir Strata 1 Ekonomi di salah satu universitas di Indonesia. Awal mengikuti akun Instagram SMI sejak tahun 2018/2019, tahu dari fitur explore di Instagram.

			<p>-Dari mana tahu keberadaan komunitas SMI</p> <p>-Alasan bergabung ke dalam komunitas SMI</p>		<p>Instagram SMI sejak tahun 2019, tahu dari fitur explore di Instagram. Alasan bergabung dan mengikuti akun Instagram komunitas SMI adalah untuk mendapatkan dapat <i>insight</i> positif sebagai ibu tunggal.</p>	<p>Alasan mengikuti akun Instagram komunitas SMI adalah untuk mendapatkan pengetahuan baru yang dijadikan sebagai pengingat dan mendidik anak.</p>
2	Komunitas virtual		<p>Tanggapan informan terhadap komunitas virtual SMI di Instagram</p>	<p>Dari kedua informan terdapat kesamaan dan perbedaan pendapat.</p>	<p>Keberadaan komunitas virtual SMI di Instagram dapat dikatakan saya merasa mempunyai dukungan atau sistem pendukung dari pihak lain. Lebih semangat dalam menghadapi permasalahan hidup sebagai ibu tunggal. Karena saya merasa nasib saya banyak</p>	<p>Keberadaan komunitas virtual SMI di Instagram dapat dikatakan ada yang saya sesalkan karena tidak mengikuti kelas atau <i>live streaming</i> nya. Karena juga jarang sekali membuka Instagram. Jadi saya belum merasakan dukungan yang secara langsung. Tapi</p>

					<p>yang ngalamin. Bahkan cenderung lebih parah. Saling <i>support</i> di SMI juga. Walaupun saya gak aktif hadir di pertemuan sih. Kendala waktu dan tempat. Tidak banyak perubahan yang terjadi di saya sebelum dan sesudah mengetahui komunitas SMI di Instagram. Karena sebelum mengikuti SMI saya sudah cukup <i>firm</i> dengan keputusan saya untuk menjadi <i>single mom</i>. Tapi SMI menambah keyakinan saya bahwa menjadi <i>single mom</i> bukanlah momok yang</p>	<p>melalui konten yang diunggah komunitas SMI di Instagram dapat membuat saya merasa mendapatkan dukungan secara tidak langsung. Saya merasa lebih baik dan semangat dalam menghadapi permasalahan hidup sebagai <i>single mom</i>. Ternyata ada komunitas yang baik untuk <i>single mom</i>. Ini bagus menurut saya. Namun, terkadang saya masih suka merasa sendiri ka, tapi kalau lihat postingan orang lain yang sama seperti saya bisa jadi penyardar saya sih ka kalau</p>
--	--	--	--	--	---	--

					menakutkan untuk hidup saya dan anak.	saya gak sendiri. Postingan yang diunggah oleh komunitas SMI juga dapat menjadi pengingat saya kalau saya tidak sendiri mba.
3	Stigma negatif mengenai <i>single mom</i>		Tanggapan informan mengenai stigma negatif yang pernah dirasakan sebagai <i>single mom</i>	Informan satu dan dua mempunyai kesamaan pendapat, namun informan enggan menyampaikan bentuk stigma negatif yang dirasakan dikarenakan sangat privasi.	Sering. Bahkan dari keluarga besar sekalipun mba, dari teman-teman. Yang sering kali saya dengar dan membuat saya risih adalah "emang gak kasian sama anak?" Selain itu mendapat julukan janda tak jarang membuat saya merasa tersingkir atau tercemburui di area perumahan dan pertemanan. Stigma mereka	Tentu saja saya mengalami ka. Seperti nya saya sulit menyampaikan karna kalimatnya terlalu kasar untuk saya ka. Karena sampai ke hal yang sangat privasi. Kebetulan saat ini saya berada di daerah yang menurut saya beberapa warganya sulit menerima hal baru.

					janda / <i>single mom</i> itu adalah wanita kesepian.	
4	Cara mengatasi stigma negatif		Tanggapan informan terkait cara informan dalam mengatasi stigma negatif yang dirasakan	Terdapat kesamaan situasi dan pendapat antara informan 1 dan 2.	Saya lebih ke diam sih mba. Karena rasanya percuma saya jelaskan juga. Tidak sih mba... Saya lebih ke menunjukkan bahwa saya baik-baik saja menjadi <i>single mom</i> . Anak saya <i>happy</i> . Masa <i>down</i> saya sudah lewat hehe. <i>Down</i> saya malah saat saya blm bercerai dengan suami. Saya menjalani beberapa <i>treatment</i> psikologi. Jadi saat sudah memutuskan bercerai, saya merasa lebih baik.	Yang biasa saya lakukan dilingkungan selama ini cukup diam ka, tidak menghiraukan, tetap berbuat baik saja. Untuk diri sendiri selain berdoa, saya membaca kalimat-kalimat baik seperti yang ada di <i>single mom</i> Indonesia juga misalnya. Jujur pernah, saya pernah bertanya lewat aplikasi (hallo dok) dan di minta untuk konsultasi ka. Kebetulan saya tidak lanjut untuk konsultasi ke dokter

						ka saat itu terhalang waktu kerja. Sekarang saya sudah lebih tenang.
5	Media sosial		Tanggapan informan mengenai media sosial yang paling aktif digunakan, keaktifan menggunakan Instagram, dan keaktifan komunitas SMI di Instagram.	Terdapat perbedaan pendapat antara informan 1 dan 2.	Paling Linked in mba. Hehe pekerja sih ya. Aamiin. Terimakasih mba. Nika ayu Septria. Linked in, Gak ada sosmed lain mba. <i>Not really</i> sih mba. Saat skrng termasuk jarang pakai juga. Iya ada kok. Kalo gak salah SMI juga aktif bikin acara deh mba.	Saat ini tidak ada ka. Ada Facebook tetapi sudah jarang saya gunakan, saat ini yang aktif hanya Instagram saja ka. Yang saya lihat seperti membalas komentar ya ka.
6	Instagram		Tanggapan informan mengenai fitur yang sering digunakan dan kegunaan akun Instagram.	Terdapat perbedaan pendapat antara informan 1 dan 2.	Saya gak pakai fitur apa-apa sih mba, seperti <i>reels</i> atau <i>story</i> juga jarang, saya pakai instagram untuk <i>follow</i> akun-akun kesehatan mental atau praktisi <i>healing</i> saja.	Saya sekarang cuma suka nonton reels ka karna anak saya ikut nonton.

7	Tanggapan yang dapat diberikan di Instagram.		Tanggapan informan mengenai tanggapan yang diberikan terhadap postingan di Instagram komunitas SMI	Terdapat perbedaan pendapat antara informan 1 dan 2.	Iya suka, beberapa orang juga kenal saya via SMI lalu DM dan sharing masalahnya malah. Masalah sama pasangannya tentunya mba.	Untuk saat ini sudah jarang ka, mungkin saya baca baca saja ka. Likes ada seperti nya ka.
8	Bentuk pesan		Tanggapan informan mengenai bentuk pesan yang disukai ketika komunitas SMI membagikan postingan di Instagram	Terdapat perbedaan pendapat antara informan 1 dan 2.	Mungkin video. so <i>I can get the point and feeling</i> sekaligus, mungkin hehe	Foto kutipan disertai <i>caption</i> .
9	Fungsi pesan		Tanggapan informan mengenai fungsi pesan dari setiap postingan yang diunggah oleh komunitas SMI	Terdapat perbedaan pendapat antara informan 1 dan 2.	Karena postingannya <i>relates</i> sama saya, sekaligus mendukung akun SMI untuk dapet <i>engage</i> yang lebih banyak aja mba. Efeknya gak sebegitunya sih mba untuk sekarang-sekarang ini, sy juga jarang	Iya ka, ketika ada postingan yang sesuai ka. Betul ka, Biasanya kalau tentang agama ka.. Saat ini cukup memenuhi kebutuhan informasi dan pengetahuan ka. Seperti adanya kelas2 untuk

					<p>buka IG. Sudah merubah pikiran ataupun tingkah laku mungkin, Buktinya saya makin yakin untuk bisa menjadi <i>single mom</i> kan. Dulu saat saya masih <i>struggle</i> sama perceraian ada keinginan join, tapi terkendala waktu dan tempat mba.</p>	<p><i>sharing</i> begitu ka, di lingkungan saya jarang sekali ada yang begitu. Kadang tidak semua postingan sesuai sama yang saya alami ka, Salah satu postingan yang sekiranya sesuai dengan perasaan yang saya alami Saya sudah agak lupa ka, biasanya yg kalimat2 kalau "kamu tidak sendiri" yang seperti itu.</p>
--	--	--	--	--	--	---

Lampiran 12. *Selective Coding*

SELECTIVE CODING

1. Latar Belakang Informan

- **Informan 1**

Informan pertama merupakan seorang perempuan yang bernama lengkap Nika Septria yang akrab dipanggil Nika. Berusia 31 tahun beragama Islam, dan bertempat tinggal di daerah Karawang. Merupakan seorang pekerja yang mempunyai hobi membaca dan menulis. Telah menempuh pendidikan terakhir Strata 1 di salah satu universitas di Indonesia. Nika telah bergabung dan mengikuti akun Instagram SMI sejak tahun 2019 yang beliau ketahui dari salah satu fitur di Instagram yakni *explore* atau *from what I likes*. Hal yang mendasari Nika untuk bergabung dan mengikuti akun Instagram SMI adalah untuk mendapatkan *insight* positif sebagai ibu tunggal.

- **Informan 2**

Seorang perempuan bernama lengkap Viera Rahmadiani yang akrab dipanggil Vera. Berusia 30 tahun, beragama Islam, dan bertempat tinggal di daerah Purbalingga. Merupakan seorang pekerja yang telah menempuh pendidikan terakhir Strata 1 Ekonomi di salah satu universitas di Indonesia. Vera telah mengikut akun Instagram SMI sejak antara tahun 2018/2019 yang beliau ketahui dari salah satu fitur di Instagram yakni *explore*. Hal yang mendasari Vera untuk mengikut akun Instagram SMI adalah untuk mendapatkan pengetahuan baru yang dijadikan sebagai pengingat dan mendidik anak.

2. Komunitas Virtual

Pada penjelasan terkait tanggapan Informan mengenai Komunitas Virtual ibu tunggal yang terdapat melalui media sosial di Instagram, menyatakan bahwa melalui hasil wawancara dengan kedua informan terdapat jawaban yang berbeda dan ada juga kesamaan pendapat. Informan 1 dan 2 mempunyai kesamaan pendapat yakni keberadaan dapat dikatakan

kedua informan merasa secara tidak langsung mempunyai dukungan atau sistem pendukung dari pihak lain. Adapun yang dimaksud informan 2 dukungan secara tidak langsung tersebut didapatkan melalui konten yang diunggah komunitas SMI di Instagram. Berikut penjelasan informan 1:

“Iya mba. Karena saya merasa nasib saya banyak yg ngalamin. Bahkan cenderung lebih parah. Saling support di SMI juga. Walaupun sy gak aktif hadir di pertemuan sih. Kendala waktu dan tempat.” (Informan 1)

Informan 1 mengatakan bahwa pendapat ia mengenai keberadaan komunitas virtual melalui media sosial yakni akun Instagram SMI membuat informan merasa mempunyai pendukung atau sistem pendukung dari pihak lain karena informan 1 merasa nasib yang dialami banyak juga dirasakan oleh orang lain. Sama halnya seperti informan 2 melalui postingan yang diunggah oleh komunitas SMI membuat informan merasa mempunyai dukungan secara tidak langsung, berikut penjelasannya:

“Ini yg saya sesalkan karna tidak mengikuti kelas atau live streaming nya. Karena juga jarang sekali membuka Instagram. Jadi saya belum merasakan dukungan yang secara langsung.” (Informan 2)

Informan 2 mengatakan bahwa pendapat bahwa meskipun ia belum merasakan dukungan secara langsung dari komunitas SMI dikarenakan tidak pernah mengikuti kelas atau *live streaming* yang diadakan. Namun, informan 2 telah merasakan dukungan secara tidak langsung melalui postingan yang diunggah oleh komunitas SMI. Hal tersebut dikonfirmasi langsung oleh informan dalam proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Selain kedua informan memberikan tanggapan terkait dengan keberadaan komunitas virtual ibu tunggal di Instagram yakni SMI. Kedua informan juga sependapat bahwa keberadaan akun Instagram SMI membuat keduanya merasa lebih semangat dalam menghadapi permasalahan hidup sebagai ibu tunggal karena banyak yang merasakan nasib yang sama. Berikut penjelasan informan 2:

“Baik ka, Iya ka, saya merasa lebih baik. Ternyata ada komunitas yang baik untuk single mom. Ini bagus menurut saya.” (Informan 2)

Sama halnya dengan informan 1, informan 2 juga menjelaskan bahwa keberadaan komunitas virtual ibu tunggal di Instagram yakni SMI membuat informan merasa lebih baik karena terdapat komunitas khusus ibu tunggal yang menurut informan 2 merupakan suatu hal bagus. Kemudian kedua informan memberikan tanggapan terkait perbedaan yang dirasakan ketika sebelum dan sesudah bergabung atau mengikuti akun Instagram SMI. Kedua informan menjawab sesuai dengan apa yang mereka rasakan dan terdapat perbedaan pendapat dari kedua informan. Berikut penjelasan dari informan 1:

“Sebenarnya kalo untuk saya sendiri gak begitu banyak perubahan. Karena sebelum mengikuti SMI saya sudah cukup firm dengan keputusan saya untuk menjadi single mom. Tapi SMI menambah keyakinan saya bahwa menjadi single mom bukanlah momok yang menakutkan untuk hidup saya dan anak.” (Informan 1)

Informan 1 berpendapat bahwa sebelum dan sesudah informan mengetahui keberadaan komunitas virtual melalui Instagram yakni SMI tidak banyak perubahan yang signifikan karena sebelum mengetahui komunitas SMI, informan 1 telah yakin dengan keputusannya menjadi ibu tunggal. Namun, komunitas SMI diyakini informan sebagai penambah keyakinan informan menjadi ibu tunggal bahwa hal menjadi ibu tunggal bukanlah sesuatu hal yang menakutkan untuk beliau dan anaknya. Berbeda halnya dengan informan 2 yang berpendapat bahwa sebelum dan sesudah informan mengetahui komunitas SMI tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Berikut penjelasan dari informan 2:

“Maaf baru membalas. Selalu merasa sendiri Sampai sekarang masih ka, tapi kalau lihat postingan orang lain yang sama seperti saya bisa jadi penyadar saya sih ka kalau saya gak sendiri.” (Informan 2)

Meskipun sudah mengetahui komunitas SMI di Instagram, informan 2 terkadang masih selalu merasa sendiri. Namun, ketika informan melihat postingan orang lain yang mempunyai nasib dan situasi yang sama informan kemudian tersadar bahwa beliau tidak sendiri.

3. Stigma Negatif Mengenai *Single Mom*

Pada penjelasan terkait tanggapan Informan mengenai stigma negatif yang pernah dirasakan sebagai ibu tunggal menyatakan bahwa melalui hasil wawancara dengan kedua informan terdapat jawaban yang berbeda meskipun keduanya sempat merasakan stigma negatif sebagai ibu tunggal dari pihak lain. Informan 1 menyatakan bahwa seringkali beliau mendapatkan stigma negatif dari pihak lain bahkan dari orang terdekat sekalipun. Lain halnya dengan informan 2 yang menyatakan bahwa beliau mengalami stigma negatif dari orang sekitar yang sulit menerima sesuatu yang baru. Berikut penjelasan informan 1:

“Sering. Bahkan dari keluarga besar sekalipun mba, dari teman-teman. Yang sering kali saya dengar dan membuat saya risih adalah "emang gak kasian sama anak?" Selain itu mendapat julukan janda tak jarang membuat saya merasa tersingkir atau tercemburui di area perumahan dan pertemanan. Stigma mereka janda / single mom itu adalah wanita kesepian.” (Informan 1)

Informan 1 menyatakan bahwa beliau sering kali merasakan stigma negatif dari pihak lain bahkan dari kerabat yang terdekat sekalipun seperti dari keluarga dan teman-teman. Stigma negatif yang paling sering diterima dan sampai membuat beliau risih adalah emang gak kasian sama anak. Tidak hanya itu, sebutan kata janda membuat beliau terpinggirkan baik dilingkungan perumahan maupun pertemanan karena stigma mereka terkait janda yang merupakan wanita kesepian. Stigma negatif juga sering diterima oleh informan 2, namun beliau lebih memilih merahasiakan bentuk dari stigma tersebut kepada peneliti. Berikut penjelasan informan 2:

“Tentu saja saya mengalami ka. Seperti nya saya sulit menyampaikan karna kalimatnya terlalu kasar untuk saya ka. Karna sampai ke hal yang sangat privasi. Kebetulan saat ini saya berada di daerah yang menurut saya beberapa warganya sulit menerima hal baru.”

Sama halnya dengan informan 1 bahwa informan 2 juga menyatakan beliau kerap kali mengalami stigma negatif tersebut. Jika informan 1 sering mendapatkan stigma negatif dari kerabat terdekat, informan 2 menyatakan bahwa stigma negatif yang diterima biasanya dari lingkungan sekitar yang dikarenakan masyarakatnya masih sulit untuk menerima hal baru. Informan 2 juga memilih untuk tidak menyampaikan stigma negatif yang dirasakan karena informan 2 merasa kalimat yang disampaikan terlalu kasar untuk disampaikan karena menyangkut hal yang sangat privasi.

4. Cara Mengatasi Stigma Negatif

Pada penjelasan terkait tanggapan Informan mengenai cara mengatasi stigma negatif yang pernah dirasakan sebagai ibu tunggal menyatakan bahwa melalui hasil wawancara dengan kedua informan terdapat jawaban yang berbeda. Informan 1 menyatakan bahwa untuk mengatasi stigma yang diterima dari kerabat lebih sering diam. Sama halnya dengan informan 2 yang menyatakan bahwa beliau juga lebih memilih untuk diam, namun juga informan 2 melakukan hal positif lainnya untuk mengatasi hal tersebut. Berikut penjelasan informan 1:

“Saya lebih ke diam sih mba. Karena rasanya percuma saya jelaskan juga.”

Ketika menerima stigma negatif dari orang lain, informan 1 lebih memilih untuk diam dan tidak menghiraukan apa yang dikatakan orang lain terhadap beliau. Menurut informan 1, diam merupakan solusi terbaik untuk mengatasi stigma negatif yang diterima dikarenakan beliau menyatakan

bahwa apabila beliau melakukan klarifikasi itu sudah pasti suatu hal yang percuma. Dalam mengatasi stigma negatif yang dirasakan informan 2 juga lebih memilih diam dan tidak menghiraukan, namun pendapat yang berbeda adalah beliau mengatasi hal tersebut dengan melakukan kegiatan lain. Berikut penjelasan informan 2:

“Yang biasa saya lakukan dilingkungan selama ini cukup diam ka, tidak menghiraukan, tetap berbuat baik saja. Untuk diri sendiri selain berdoa, saya membaca kalimat-kalimat baik seperti yang ada di single mom Indonesia juga misalnya.”

Informan 2 menyatakan bahwa selain diam dan tidak menghiraukan stigma negatif yang diterima dari pihak lain, beliau juga tetap melakukan hal-hal yang baik. Tidak hanya itu, beliau juga mengatasi stigma negatif yang dirasakan dengan berdoa dan membaca kalimat-kalimat positif yang salah satunya terdapat di akun Instagram komunitas *Single Moms Indonesia*. Stigma negatif yang kerap kali diterima oleh kedua informan mempunyai efek sampingnya tersendiri dan berbeda. Informan 1 tidak merasakan efek samping yang begitu mempengaruhi kehidupan beliau sedangkan informan 2 merasakan efek samping dari stigma negatif tersebut sampai harus berkonsultasi dengan psikolog. Berikut penjelasan informan 1:

“Tidak sih mba... Saya lebih ke menunjukkan bahwa saya baik-baik saja menjadi single mom. Anak saya happy. Masa down saya sudah lewat hehe. Down saya malah saat saya blm bercerai dengan suami. Saya menjalani beberapa treatment psikologi. Jadi saat sudah memutuskan bercerai, saya merasa lebih baik.”

Informan 1 menyatakan bahwa stigma negatif yang diterima tidak sampai membuat beliau *stress* atau *down* beliau malah lebih sering mengatasi hal tersebut dengan menunjukkan bahwa beliau baik-baik saja menjadi ibu tunggal dan anak juga bahagia. Informan 1 juga menyatakan bahwa *down* yang pernah dirasakan bukan disaat beliau menerima stigma negatif dari orang lain, melainkan di saat beliau belum memutuskan untuk bercerai sampai harus menjalankan beberapa *treatment* psikologi. Berbeda

halnya dengan informan 1, informan 2 sampai harus berkonsultasi dengan psikolog karena stigma negatif yang diterima. Berikut penjelasan informan 2:

“Jujur pernah, saya pernah bertanya lewat aplikasi (hallo dok) dan di minta untuk konsultasi ka”

Informan 2 menyatakan bahwa pernah merasakan *stress* atau *down* karena stigma negatif yang diterima sampai akhirnya beliau harus bertanya atau berkonsultasi melalui aplikasi khusus. Ketika melakukan wawancara mengenai stigma negatif ini, peneliti menemukan temuan yang menarik bahwa kedua informan sempat menjalankan beberapa *treatment* psikologi dan berkonsultasi dengan psikolog yang disebabkan dengan dua hal yang berbeda.

5. Media Sosial

Pada penjelasan terkait tanggapan Informan mengenai media sosial yang dimiliki dan paling aktif digunakan menyatakan bahwa melalui hasil wawancara dengan kedua informan terdapat jawaban yang berbeda. Informan 1 menyatakan bahwa untuk hanya mempunyai satu media sosial aja yaitu Instagram. Namun informan 2 menyatakan bahwa informan 2 mempunyai dua media sosial yang berbeda. Berikut penjelasan informan 1:

“Paling Linked in mba. Hehe pekerja sih ya. Aamiin. Terimakasih mba. Nika ayu Septria. Linked in, Gak ada sosmed lain mba.”
(Informan 1)

Informan 1 menyatakan bahwa beliau tidak mempunyai media sosial lain selain Instagram dan LinkedIn yang dikhususkan untuk bidang profesional (bekerja). Berbeda halnya dengan informan 1, informan 2 menyatakan bahwa mempunyai dua media sosial. Berikut penjelasan dari informan 2:

“Ada Facebook tetapi sudah jarang saya gunakan, saat ini yang aktif hanya Instagram saja ka.” (Informan 2)

Informan 2 menyatakan bahwa media sosial yang beliau punya hanya dua yakni Instagram dan Facebook. Namun dari kedua media sosial tersebut yang paling aktif digunakan adalah Instagram sedangkan Facebook sudah jarang untuk digunakan. Mengenai keaktifan informan dalam menggunakan Instagram, Informan 1 menyatakan pendapat lain yang mengatakan bahwa informan 1 tidak terlalu aktif menggunakan Instagram. Berikut penjelasan dari informan 1:

“Not really sih mba. Saat skrng termasuk jarang pakai juga.”

(Informan 1)

Mengenai keaktifan pribadi dalam menggunakan Instagram informan 1 menyatakan bahwa tidak terlalu aktif dalam menggunakan Instagram. Namun, berdasarkan pengamatan peneliti pernyataan tersebut berlawanan dengan fakta yang ditemukan bahwa informan 1 kerap kali membagikan postingan melalui Instagram Story maupun *feeds* pribadinya dalam frekuensi 3-4 kali postingan dalam seminggu. Kemudian peneliti juga menanyakan tanggapan kedua informan terkait dengan keaktifan admin Instagram @singlemomsindonesia kepada para pengikutnya. Dari hasil wawancara menyatakan bahwa kedua informan mempunyai kesamaan pendapat. Berikut penjelasan informan 1:

“Iya ada kok. Kalo gak salah SMI juga aktif bikin acara deh mba.” (Informan 1)

Informan 1 menjelaskan bahwa terdapat interaksi yang aktif antara admin Instagram @singlemomsindonesia dengan para pengikutnya salah satu keaktifan yang terlihat juga ditunjukkan dari rutinitas komunitas SMI dalam menyelenggarakan acara di Instagram. Informan 2 juga berpendapat hal yang sama dengan informan 1, berikut penjelasan informan 2:

“Yang saya lihat seperti membalas komentar ya ka” (Informan 2)

Informan 2 menyatakan bahwa admin media sosial Instagram @singlemomsindonesia kerap kali berinteraksi dengan para pengikutnya melalui balasan komentar yang terdapat di setiap postingan yang diunggah oleh komunitas SMI.

6. Instagram

Pada penjelasan terkait tanggapan Informan mengenai fitur yang sering digunakan di Instagram dan kegunaan akun Instagram menyatakan bahwa melalui hasil wawancara dengan kedua informan terdapat jawaban yang berbeda. Informan 1 menyatakan bahwa jarang dalam menggunakan fitur yang terdapat di Instagram dan Instagram hanya digunakan untuk mengikuti akun yang positif. Namun informan 2 menyatakan bahwa informan 2 lebih sering menggunakan fitur *reels*. Berikut penjelasan informan 1:

“saya gak pakai fitur apa-apa sih mba, seperti reels atau story juga jarang, saya pakai instagram untuk follow akun-akun kesehatan mental atau praktisi healing saja.” (Informan 1)

Informan 1 menyatakan bahwa tidak terlalu sering menggunakan fitur yang terdapat di Instagram bahkan cenderung tidak pernah. Instagram hanya digunakan untuk mengikuti akun-akun mengenai kesehatan mental atau *praktisi* healing saja. Berbeda dengan informan 1, informan 2 menyatakan lebih sering menggunakan fitur *reels*. Berikut penjelasan informan 2:

“Saya sekarang cuma suka nonton reels ka karna anak saya ikut nonton.”
(Informan 2)

Informan 2 menyatakan bahwa fitur serta kegunaan Instagram bagi informan 2 adalah untuk menonton *reels* yang terdapat di Instagram. Hal tersebut dikarenakan anak dari informan 2 juga suka menonton *reels*.

7. Tanggapan yang Dapat Diberikan di Instagram

Pada penjelasan terkait tanggapan Informan mengenai fitur tanggapan yang yang dapat diberikan terhadap postingan di Instagram komunitas SMI menyatakan bahwa melalui hasil wawancara dengan kedua informan terdapat jawaban yang berbeda. Informan 1 menyatakan bahwa sering menyukai, memberikan komen, bahkan membagikan postingan tersebut kepada orang lain. Namun informan 2 menyatakan bahwa informan 2 lebih sering menyukai postingan dan jarang dalam berkomentar. Berikut penjelasan informan 1:

“Iya suka, beberapa orang juga kenal saya via SMI lalu DM dan sharing masalahnya malah.” (Informan 1)

Informan 1 menjelaskan bahwa melalui Instagram beliau sering kali menyukai, berkomentar, bahkan membagikan postingan yang diunggah oleh komunitas SMI kepada orang lain. Tidak jarang pula, melalui fitur tanggapan yang terdapat di Instagram membuat informan 1 mengenal orang lain yang merasakan hal yang sama dan kerap kali membagikan masalah mereka. Berbeda halnya dengan informan 1, informan 2 tidak begitu aktif dalam menyukai, memberikan komentar, ataupun membagikan postingan. Berikut penjelasan informan 2:

“Untuk saat ini sudah jarang ka, mungkin saya baca baca saja ka. Likes ada seperti nya ka” (Informan 2)

Informan 2 menjelaskan bahwa pada saat awal-awal mengikuti akun Instagram @singlemomsindonesia informan kerap kali memberikan tanda suka, berkomentar, dan membagikan postingan tersebut. Namun, saat ini sudah jarang memberikan tanggapan tersebut terhadap postingan yang diunggah oleh komunitas SMI. Informan lebih sering hanya membaca tanpa memberikan *feedback* terhadap postingan.

8. Bentuk Pesan

Pada penjelasan terkait tanggapan Informan mengenai bentuk pesan yang disukai ketika komunitas SMI membagikan postingan di Instagram menyatakan bahwa melalui hasil wawancara dengan kedua informan terdapat jawaban yang berbeda. Informan 1 menyatakan bahwa lebih suka postingan yang berbentuk video. Namun informan 2 menyatakan bahwa informan 2 lebih menyukai postingan yang berbentuk foto kutipan. Berikut penjelasan informan 1:

“Mungkin video. Visual, so I can get the point and feeling sekaligus, mungkin hehe.” (Informan 1)

Informan 1 menjelaskan bahwa dari seluruh bentuk postingan yang diunggah oleh komunitas SMI di Instagram beliau lebih menyukai bentuk postingan atau bentuk pesan melalui Video. Adapun alasannya lebih menyukai video dikarenakan melalui video informan 1 mendapatkan poin utama dan perasaan sekaligus. Berbeda halnya dengan informan 2 yang menyukai bentuk postingan foto kutipan. Berikut penjelasan informan 2:

“Foto kutipan disertai caption” (Informan 2)

Informan 2 menjelaskan bahwa dari seluruh bentuk postingan yang diunggah oleh komunitas SMI di Instagram beliau lebih menyukai bentuk postingan foto kutipan yang disertai dengan narasi foto yang memotivasi.

9. Fungsi Pesan

Pada penjelasan terkait tanggapan Informan mengenai fungsi pesan dari setiap postingan yang diunggah oleh komunitas SMI menyatakan bahwa melalui hasil wawancara dengan kedua informan terdapat jawaban yang berbeda. Informan 1 menyatakan bahwa tidak selalu termotivasi dan terpenuhi kebutuhan informasinya dengan postingan yang diunggah komunitas SMI. Namun informan 2 menyatakan sudah cukup termotivasi dan terpenuhi kebutuhan informasinya terhadap postingan yang diunggah komunitas SMI. Berikut penjelasan informan 1:

“Efeknya gak sebegitunya sih mba untuk ssekarang-sekarang ini, saya juga jarang buka Instagram” (Informan 1)

Informan 1 menjelaskan bahwa efek postingan yang diunggah oleh pihak SMI terhadap dirinya tidak begitu dirasakan untuk akhir-akhir ini. Hal tersebut juga disebabkan karena beliau yang jarang membuka Instagram. Halnya dengan informan 1, informan 2 merasakan melalui postingan yang diunggah oleh komunitas SMI di Instagram kebutuhan informasinya terpenuhi. Berikut penjelasan informan 2:

“Saat ini cukup ka. Seperti adanya kelas-kelas untuk sharing begitu ka, di lingkungan saya jarang sekali ada yang begitu.”
(Informan 2)

Informan 2 menjelaskan bahwa untuk saat ini dengan postingan yang diunggah oleh komunitas SMI di Instagram sudah cukup membuat beliau merasa terpenuhi kebutuhan informasinya. Salah satu contoh yang membuat beliau merasakan terpenuhi kebutuhan informasinya adalah postingan yang terkait dengan kelas-kelas diskusi. Karena hal tersebut jarang sekali ditemukan beliau di lingkungan sekitarnya. Kemudian kedua informan juga berbeda pendapat bahwa postingan yang diunggah komunitas SMI melalui Instagram juga dapat merubah pikiran atau tingkah laku informan. Berikut penjelasan informan 1:

“Sudah mungkin, Buktinya saya makin yakin untuk bisa menjadi single mom kan.” (Informan 1)

Informan 1 menjelaskan bahwa postingan postingannya yang diunggah komunitas SMI dapat merubah pikiran atau tingkah laku informan. Salah satu wujudnya adalah keberadaan akun Instagram komunitas SMI membuat informan 1 semakin yakin untuk menjadi dan menjalankan kehidupan sebagai ibu tunggal. Berbeda halnya dengan informan 1, informan 2 berpendapat postingan yang dapat merubah pikiran atau tingkah laku hanya postingan yang sesuai saja. Berikut penjelasan informan 2:

“Ketika ada postingan yang sesuai ka. Biasanya kalau tentang agama ka.” (Informan 2)

Informan 2 menjelaskan bahwa postingan yang diunggah komunitas SMI dapat merubah pikiran atau tingkah laku informan ketika ada postingan yang menurut informan 2 sesuai dengan apa yang dirasakan atau keadaan informan 2. Informan 2 juga menyatakan biasanya postingan yang dapat merubah tingkah laku maupun pikiran informan 2 adalah postingan yang terkait mengenai agama. Kemudian, kedua informan menyatakan hal yang sama bahwa mereka belum pernah berpartisipasi dalam program atau acara yang diadakan oleh komunitas SMI di Instagram. Berikut penjelasan informan 1:

“Dulu saat saya masih struggle sama perceraian ada keinginan join, tapi terkendala waktu dan tempat mba.” (Informan 1)

Informan 1 menjelaskan bahwa melalui postingan yang diunggah memicu informan 1 untuk berpartisipasi mengikuti kegiatan. Namun, hal tersebut belum sampai tahap realisasi dikarenakan terkendala waktu dan tempat. Sama halnya dengan informan 1, informan 2 berpendapat melalui postingan yang diunggah memicu keinginan untuk berpartisipasi mengikuti kegiatan. Berikut penjelasan informan 2:

“Iya ka saya pernah berminat mengikuti, tetapi pada akhirnya belum ada yang saya ikuti dikarenakan jam kerja yang cukup padat.” (Informan 2)

Informan 2 menjelaskan bahwa melalui postingan yang diunggah dapat memicu keinginan informan 2 untuk berpartisipasi mengikuti kegiatan. Namun, hal tersebut belum sampai tahap realisasi dikarenakan jam kerja yang cukup padat.

Lampiran 13. Curriculum Vitae



ADE NOVIANI

Undergraduate Student of Communication Science

ABOUT ME

I am hardworking, disciplined, easy going, eager to learn new things, and passionate in building a great team.

CONTACT

ade.noviani@student.upj.ac.id
adenoviani321@gmail.com
+62 896 0196 7074
bit.ly/LinkedInAdeNoviani

INTERESTS

- Marketing Communication
- Affiliate Marketing
- KOL/Influencer
- Event and Entertainment
- Social Media

SKILLS

- Event Management
- Team Work
- Public Speaking
- Creative Writing
- Time Management
- Social Media Management
- Analyze Engagement Rate
- Canva
- Microsoft Office

LANGUAGES

Indonesian Native
English Intermediate

EDUCATION

- **Universitas Pembangunan Jaya**
Undergraduate Student of Communication Science - Minor Public Relations | 2018 - Present
- **SMKN 1 Kota Tangerang**
Office Administration | 2015 - 2018

ACHIEVEMENTS

- The best paper of mass communication at Communication Awards 2020, UPJ | 2020
- The best highest score nominee of "Introduction To Communication" Course at Communication Awards 2018, UPJ | 2018

WORK EXPERIENCES

- **PT Shopee International Indonesia**
Affiliate Marketing | July - October 2021
Handled Shopee Affiliate Program especially review the candidate of Key Opinion Leader who will be join Shopee Affiliate. Analyze engagement rate and evaluate these program.
- **Universitas Pembangunan Jaya - Communication Departement**
Assistant Lecturer | August - December 2021
Became an assistant lecturer for the "Public Relations Writing" course with the task is collect, recap, checking, and scoring of student assignments.

ORGANIZATIONAL EXPERIENCE

- **Collaboration Festival**
Financial Committe | November 2020 - March 2021
Planned the budget for the event, handled the cash flow and created the financial reports.
- **Careereers - Marketing Communication**
Social Media | January - June 2021
Social media planner Instagram and TikTok and plan the ads for the event's.
- **Wisata Informasi Kampus (Wifi Kampus)**
Social Media and Content Writer for @wifikampus | December 2019 - August 2020
Created, designed, planned, and managed the contents of @wifikampus social media account.
- **Leaderships Training UPJ**
Members of Operation Division | November 2019 - February 2020
Prepared and procured equipment and items needed for the event.
- **Collaboration Festival**
Member of Event Planner | August - December 2019
Planned the event's concept and rundown. Handled the communication and contact with speakers of the seminar. Executed the event and made sure the event went without issue.
- **Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi UPJ**
Member of Non Academic Division | August 2019 - June 2020
Planned, executed, and evaluated events such as comm days, beauty class, discussion forum and non academic competitions.

Lampiran 14. Sertifikat LDK



SERTIFIKAT

DIBERIKAN KEPADA

ADE NOVIANI

SEBAGAI

PESERTA

COMPLETE

(LATIHAN DASAR KEPEMIMPINAN DAN MAKRAB)

22 - 23 JANUARI 2019

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS PEMBANGUNAN JAYA

KEPALA PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI


RENI DYANASARI, S.I.KOM, M.SI



DEKAN FAKULTAS HUMANIORA DAN BISNIS

DR. DION DEWA BARATA, SE, MSM

Lampiran 15. Formulir Pengajuan Skripsi

	FORMULIR PENGAJUAN SKRIPSI/TA	SPT-I/03/SOP-28/F-01
		No. Perkaman

Nama Mahasiswa : Ade Noviani




Prodi/NIM : Ilmu Komunikasi / 2018041125

Judul Skripsi/TA yang diajukan : Instagram Sebagai Medium Pesan Komunitas Ibu Tunggal
(disusun dalam kalimat singkat, padat, jelas dan menarik minat pembaca) di Indonesia
(Studi Netnografi di Akun Instagram @singlemomsindonesia)


Telah memenuhi syarat pengajuan Skripsi/TA: (mohon beri tanda V untuk syarat yang relevan)

No	Syarat	Ya	Tidak
1	Jumlah sks lulus (sesuai ketentuan Prodi)	V	
2	Mata kuliah prasyarat (sesuai ketentuan Prodi)	V	
3	IPK minimal 2,00	V	
4	Tidak sedang terkena sanksi akademik/sanksi lainnya	V	
5	Poin JSDP (sesuai ketentuan Prodi)	V	
6	Mengumpulkan Proposal Skripsi (sesuai ketentuan Prodi)	V	
7	MK Skripsi/TA tercantum di BRS semester berjalan	V	

Tangerang Selatan , 18 Maret 2022

Mengajukan,	Menyetujui,	Mengetahui,
		
Ade Noviani	Naurissa Biasini, S.Si., M.I.Kom	Naurissa Biasini, S.Si., M.I.Kom

Lampiran 16. Formulir Persetujuan Penulisan Skripsi

 Universitas Pembangunan Jaya	FORMULIR PERSETUJUAN PENULISAN SKRIPSI/TA	SPT-I/03/SOP-28/F-02
		No. Reklamasi

Nama Mahasiswa : Ade Noviani

Prodi/NIM : Ilmu Komunikasi / 2018041125



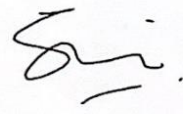
Judul Skripsi/TA yang diajukan : Instagram Sebagai Medium Pesan Komunitas Ibu Tunggal Di Indonesia
(Studi Netnografi di Akun Instagram @singlemomsindonesia)

Telah **disetujui untuk menulis Skripsi/TA.**


Dosen Pembimbing Skripsi/TA yang ditugaskan Prodi adalah:

No	Nama	NIDN	JAD
1	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si	0030107504	Lektor

Tangerang Selatan, 19 April 2022

Menugaskan,	Menyetujui,	Menerima,
		
Naurissa Biasini, S.Si., M.I.Kom	Naurissa Biasini, S.Si., M.I.Kom	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si

Lampiran 17. Formulir Pengajuan Sidang Skripsi

	FORMULIR PENGAJUAN SIDANG SKRIPSI/TA	SPT-I/04/SOP-06/F-01
		No. Rekaman

Nama Mahasiswa : Ade Noviani

Prodi/NIM : Ilmu Komunikasi / 2018041125

Judul Skripsi/TA : Instagram Sebagai Medium Pesan Komunitas Ibu Tunggal di Indonesia (Studi Netnografi di Akun Instagram @singlemomsindonesia)

Dosen Pembimbing : 1. Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.
: 2.





Dosen Penguji : 1. JAD :
: 2. JAD :
: 3. JAD :

Jadwal Sidang : Tempat : Kelas B 604 UPJ Hari/Tanggal: Selasa, 7 Juni 2022

Telah memenuhi syarat Sidang Skripsi/TA: (mohon beri tanda V untuk syarat yang relevan)

No	Syarat	Ya	Tidak
1	IPK minimal 2.00	V	
2	Tidak ada nilai D untuk mata kuliah mayor/inti Prodi	V	
3	MK Skripsi/TA tercantum di BRS semester berjalan	V	
4	Lulus minimal 1 mata kuliah KOTA untuk tiap rumpun	V	
5	SPT-I/03/SOP-28/F-03 Formulir Pembimbingan Skripsi (minimal 8 x)	V	
6	Poin JSDP (minimal 75% persen dari syarat kelulusan)	V	
7	Mengumpulkan dokumen Skripsi/TA (sesuai ketentuan Prodi)	V	

Tangerang Selatan, 2 Juni 2022

Mengajukan	Mengetahui	Memeriksa	Menyetujui
			
Ade Noviani	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Naurissa Biasini, S.Si., M.I.Kom	Naurissa Biasini, S.Si., M.I.Kom

Lampiran 18. Formulir Revisi Skripsi (Dosen Penguji 1)

 <p>Universitas Pembangunan Jaya</p>	FORMULIR REVISI SKRIPSI / TA	SPT-I/04/SOP-06/F-05
		No. Rekaman

Nama Mahasiswa : Ade Noviani

Prodi/NIM : Ilmu Komunikasi / 2018041125

Judul Skripsi/TA : Instagram Sebagai Medium Pesan Komunitas Ibu Tunggal di Indonesia
(Studi Netnografi di Akun Instagram @singlemomsindonesia)

Dosen Pembimbing : 1. Dr. Sri Wijayanti
: 2.

Dosen Penguji : 1. Dra. Clara Evi C. Citraningtyas, M.A, Ph.D
: 2. Bakti Abdillah Putra, S.H.Int., M.Int.Comm
: 3.

Jadwal Sidang : Tempat : UPJ Ruang B Hari/Tanggal: Selasa, 7 Juni 2022

Revisi yang dilakukan :

1. Mengubah kata libraries di abstrak menjadi references (pada halaman Abstract).
2. Memperbarui latar belakang dengan memaparkan kebaruan penelitian yang ditawarkan (pada halaman 9).
3. Memperbarui kriteria informan yang harus dilengkapi dengan indikator penjelasan yang mendukung (pada halaman 48 - 49).
4. Menghapus triangulasi teknik pengumpulan data pada metode pengujian data karena tidak menggunakan tiga teknik pengumpulan data yang berbeda (pada halaman 52)

Tangerang Selatan, 17 Juni 2022



Dra. Clara Evi C. Citraningtyas, M.A, Ph.D

Lampiran 19. Formulir Revisi Skripsi (Dosen Penguji 2)

	FORMULIR REVISI SKRIPSI / TA	SPT-I/04/SOP-06/F-05
		No. Rekaman

Nama Mahasiswa : Ade Noviani

Prodi/NIM : Ilmu Komunikasi / 2018041125

Judul Skripsi/TA : Instagram Sebagai Medium Pesan Komunitas Ibu Tunggal di Indonesia
(Studi Netnografi di Akun Instagram @singlemomssindonesia)

Dosen Pembimbing : 1. Dr. Sri Wijayanti
: 2.

Dosen Penguji : 1. Dra. Clara Evi C. Citraningtyas, M.A, Ph.D
: 2. Bakti Abdillah Putra, S.H.Int., M.Int.Comm
: 3.

Jadwal Sidang : Tempat : UPJ Ruang B Hari/Tanggal: Selasa, 7 Juni 2022

Revisi yang dilakukan :

1. Menambahkan sub bab terkait dengan stereotip (pada halaman 20 - 21).
2. Menambahkan argumen pendukung terkait dengan pernyataan yang ditulis (pada halaman 78).
3. Melengkapi kata pandemi dengan keterangan bulan dan juga tahun (pada halaman 63).
4. Menambahkan temuan aspek budaya yang terdapat pada komunitas yang diteliti (pada halaman 142 - 143).
5. Memperbaiki typo.

Tangerang Selatan, 17 Juni 2022



Bakti Abdillah Putra, S.H.Int., M.Int.Comm